

**INTERNALISASI NILAI-NILAI MODERAT
DI MUSLIMAT NAHDLATUL ULAMA RANTING
BULUAGUNG KECAMATAN SILIRAGUNG KABUPATEN
BANYUWANGI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:
Arifatul Muzaidah
NIM: T20181289

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2022**

**INTERNALISASI NILAI-NILAI MODERAT
DI MUSLIMAT NAHDLATUL ULAMA RANTING
BULUAGUNG KECAMATAN SILIRAGUNG KABUPATEN
BANYUWANGI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam


Oleh:

Arifatul Muzaidah

NIM: T20181289

Disetujui Pembimbing

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER


Dr. Moh. Nor Afandi, M Pd. I
NUP: 20101061

**INTERNALISASI NILAI-NILAI MODERAT
DI MUSLIMAT NAHDLATUL ULAMA RANTING
BULUAGUNG KECAMATAN SILIRAGUNG KABUPATEN
BANYUWANGI**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam


Hari : Selasa
Tanggal : 20 Desember 2022

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag
NIP. 197508082003122003


Akhmad Munir, S.Pd.I, M.Pd.I
NUP. 20160377

Anggota:

1. **Dr. Moh. Nor Afandi, M.Pd.I**

2. **Dr. H. Rusydi Baya'gub, S.Ag, M.Pd.I**

Menyetujui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd. I
NIP. 19640511199903 2 001

MOTTO

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ
عَلَيْكُمْ شَاهِدًا

Artinya: “Dan demikian pula Kami telah menjadikan kamu (umat Islam) ”umat pertengahan” agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu.” (QS. *Al-Baqarah* ayat 143)*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

*Departemen Agama Republik Indonesia, “*Alquran dan Terjemah*” (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2013).

PERSEMBAHAN

Dengan segala nikmat, karunia dan ridho Allah SWT., saya ucapkan syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT., skripsi ini mampu terselesaikan dan segenap hasil skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya tercinta, Bapak Alm. H. Ali Mustajab dan Ibu Hj. Siti Aminah, yang telah membesarkan dengan penuh cinta, mengasuh, mendidik anak-anaknya, memberikan dukungan dengan penuh kesabaran serta tidak henti-hentinya selalu memperjuangkan pendidikan saya hingga sekarang dan seterusnya. Semoga Allah SWT. senantiasa melindungi dan memberikan cinta kasih serta ridho-Nya kepada kalian
2. Kakak tersayang Fitrohtul Khoiriyah, terima kasih atas dukungan dan motivasi dalam segala hal, serta segenap keluarga besar yang senantiasa memberikan dukungan serta motivasi demi keberhasilan untuk meraih kesuksesan saya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puja puji syukur atas kehadiran Allah SWT., yang telah memberikan limpahan rahmat, taufiq, hidayah, serta inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Internalisasi Nilai-nilai Moderat di Muslimat NU Ranting Buluagung Kecamatan Silirgaung Kabupaten Banyuwangi*”. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW., yang senantiasa diharapkan syafaatnya kelak di *Yaumul Qiyamah*.

Keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi yang peneliti capai, karena dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti ucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM, Selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi peneliti selama proses kegiatan pembelajaran
2. Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I, Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
3. Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I, Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang telah memberikan dukungan serta kelancaran dalam penelitian ini

4. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag, Selaku Ketua Progam Studi (Kaprod) Pendidikan Agama Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan dukungan serta kelancaran dalam penelitian ini
5. Dr. Moh. Nor Afandi, M.Pd.I, Selaku dosen pembimbing skripsi yang telah benar-benar peneliti rasakan penuh dedikasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik
6. Segenap sivitas akademika dan dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah membantu dan membekali ilmu pengetahuan selama proses perkuliahan ini
7. Hj. Siti Aminah selaku ketua Muslimat NU ranting Buluagung yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian ini serta membantu memberikan data-data penelitian

Tidak ada kata yang dapat peneliti sampaikan untuk mengucapkan terima kasih, kecuali do'a semoga amal baiknya diridhoi oleh Allah SWT.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat peneliti harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca. *Amin Ya Rabbal Alamin.*

Jember, 14 Desember 2022

Arifatul Muzaidah

ABSTRAK

Arifatul Muzaidah, 2022: *Internalisasi Nilai-nilai Moderat di Muslimat NU Ranting Buluagung Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi.*

Kata kunci: Internalisasi, Nilai-nilai Moderat, Muslimat NU.

Sikap moderat sangat penting diterapkan di Indonesia yang mempunyai berbagai keragaman. Untuk membangun sikap moderat dalam suatu masyarakat diperlukan elemen-elemen yang dapat mengenalkan pentingnya moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari. Proses internalisasi nilai-nilai moderat bukan hanya berlaku dalam dunia pendidikan formal saja, tetapi proses internalisasi tersebut mulai marak dan berkembang serta diaplikasikan di masyarakat melalui organisasi-organisasi kemasyarakatan salah satunya yaitu organisasi Muslimat NU.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai moderat di Muslimat NU ranting Buluagung Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi, 2) Apa saja nilai-nilai moderat di Muslimat NU ranting Buluagung Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi. Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan internalisasi nilai-nilai moderat di Muslimat NU ranting Buluagung Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi, 2) Untuk mendeskripsikan nilai-nilai moderat di Muslimat NU ranting Buluagung Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil dari penelitian ini yaitu: 1) Bahwa internalisasi nilai moderat di Muslimat NU ranting Buluagung menggunakan tiga tahap, yaitu: tahap transformasi nilai melalui bidang keagamaan yakni dengan mendalami nilai moderat melalui bimbingan yang dilakukan oleh Muslimat NU dengan mengadakan pengajian-pengajian rutin. Tahap transaksi nilai melalui bidang pendidikan Muslimat NU melakukan upaya internalisasi nilai moderat melalui penanaman nilai moderat sejak dini terhadap anak-anak penerus generasi mendatang dengan cara bekerja sama dengan lembaga formal yakni TK Rohmawati dan lembaga non formal yakni Taman Pendidikan Al Qur'an Al Mubarak. Tahap transinternalisasi nilai melalui bidang sosial Muslimat NU ranting Buluagung melalui pembiasaan bersikap moderat dengan mengadakan bantuan kemanusiaan kepada masyarakat sekitar yang membutuhkan. 2) Bahwa nilai-nilai moderat yang ditanamkan Muslimat NU ranting Buluagung kepada aggotanya diantaranya adalah tasamuh, yakni mengakui dan toleransi terhadap orang lain, internalisasi nilai moderat di Muslimat NU dilakukan melalui pembiasaan bersifat moderat dalam diri jamaah Muslimat NU. Tahaddur, yakni menjunjung tinggi etika dalam kehidupan dan peradaban dengan bersikap ramah dan baik kepada orang lain, masyarakat Buluagung memiliki kesadaran untuk hidup rukun dengan menanamkan nilai moderat melalui pembiasaan mengamalkan nilai moderat. Tawazun, yakni keseimbangan dalam menjalankan agama dalam aspek dunia dan akhirat, internalisasi nilai moderat oleh Muslimat NU ranting Buluagung dilakukan melalui penanaman rasa cinta tanah air dan berkomitmen terhadap bangsa dengan kesadaran serta tingginya antusias masyarakat yang digerakkan melalui berorganisasi, yakni Muslimat NU ranting Buluagung.

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Definisi Istilah.....	11
F. Sistematika Pembahasan	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	16
A. Kajian Terdahulu.....	16
B. Kajian Teori	22
BAB III METODE PENULISAN	35
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	35

B. Lokasi Penelitian.....	36
C. Subyek Penelitian.....	36
D. Teknik Pengumpulan Data.....	38
E. Teknik Analisis Data.....	40
F. Keabsahan Data.....	42
G. Tahap-tahap Penelitian.....	43
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	46
A. Gambaran Obyektif Penelitian.....	46
B. Penyajian Data dan Analisis.....	51
C. Pembahasan Temuan.....	65
BAB V PENUTUP.....	81
A. Simpulan	81
B. Saran-saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kajian Terdahulu.....	20
Tabel 4.1 Hasil Temuan	66



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Lambang Organisasi Muslimat Nahdlatul Ulama	33
Gambar 4.1 Kantor Muslimat NU ranting Buluagung	48
Gambar 4.2 Ceramah Pengajian Jum'at Manis oleh Ustadz Abdul Wahab	56
Gambar 4.3 Ceramah Pengajian Jum'at Pahing oleh Gus Riza	57
Gambar 4.4 Kegiatan belajar di TPQ Al Mubarak	58



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sikap moderat kini menjadi isu menarik yang perlu dikaji, hal tersebut didasari oleh faktor Indonesia merupakan negara yang kaya akan keberagaman ras, suku, budaya, bahasa hingga agama dan paham yang dianut.² Namun tak seperti yang dibayangkan, fakta yang terjadi di Indonesia masih banyak sekali kasus-kasus yang berkaitan dengan intoleran, radikalisme, dan terorisme. Kasus-kasus seperti ini dapat menimbulkan konflik yang berkelanjutan sehingga berdampak pada keutuhan negara.

Menjadi sebuah kodrat manusia bahwa diciptakan dalam keadaan yang sangat beragam (pluralis).³ Dalam kondisi seperti ini, tidak sedikit orang menuntut perubahan dari berbagai aspek kehidupan, termasuk nilai-nilai pemahaman agama.⁴ Negara majemuk (plural) seperti Indonesia pola pikir yang moderat dan sikap toleransi sangat penting diterapkan agar terciptanya kerukunan antar masyarakat di dalamnya. Manusia saling berinteraksi satu sama lain ditengah perbedaan, dari situlah timbul perbedaan perilaku, sikap, dan juga pandangan. Dari perbedaan tersebut dapat menimbulkan ketegangan dan konflik, atau juga dapat menciptakan keharmonisan.

² Abu Amar, *Nilai Islam Wasathiyah-Toleran dalam Kurikulum Madrasah Aliyah Program Keagamaan* (Jurnal Cendikia: Media Komunikasi Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Islam Vol.10, No. 02, 2018) 196.

³ Abu Bakar, *Konsep Toleransi dan Kebebasan Beragama* (Jurnal Toleransi: Media Komunikasi Umat Beragama Riau Vol. 7, No. 2, 2015) 123.

⁴ M. Qurasih Shihab, *Logika Agama* (Ciputat: Lentera Hati, 2017), xvi.

Dalam kontes uraian tentang bersikap moderat, sebagaimana yang telah dijelaskan dalam QS. *Al-Baqarah* ayat 143 berikut:

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا

Artinya :“Dan demikian pula Kami telah menjadikan kamu (umat Islam) ”umat pertengahan” agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu.”⁵

Bersikap moderat merupakan salah satu cara untuk menjembatani masyarakat agar tidak mudah terpengaruh dengan radikalisme dan ekstrimisme. Dalam beberapa hal moderat sering diartikan dengan kondisi ditengah. Posisi moderat juga dimaknai sebagai posisi yang mampu berpandangan sesuai konteksnya, sehingga moderat adalah sesuatu yang berkaitan dengan kemampuan untuk melihat sesuatu secara seimbang dan logis. Dengan memiliki sikap moderat maka seseorang mampu berpandangan dari banyak sisi terhadap orang lain. Sehingga posisi moderat seringkali diartikan dengan posisi dimana seseorang harus memiliki karakter adil, dan karakter-karakter baik lainnya.

Pendidikan sebagai aspek yang fundamentalis juga tak luput dari permasalahan tersebut. Untuk itu moderat menjadi sangat perlu untuk ditingkatkan. Konflik berkepanjangan atas nama agama sering kali terjadi di berbagai daerah di Indonesia. Insiden kekerasan atas nama agama tidak bisa dielakkan karena bangsa Indonesia terdiri dari berbagai macam suku, agama

⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemah* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2013).

dan budaya yang beraneka ragam. Percikan kebencian, kekerasan, dan vandalisme pasti terjadi karena ketersinggungan antar golongan. Jika tidak dikelola dengan baik, maka akan menjadi bom yang sekali-kali dapat meledak dan menghancurkan tatanan masyarakat Indonesia yang sudah mapan.⁶

Integrasi pendidikan memegang peranan penting yang menentukan eksistensi dalam perkembangan masyarakat tersebut. Karena pendidikan adalah upaya untuk mentransformasikan dan melestarikan nilai-nilai kebudayaan dalam segala aspek dan jenisnya kepada generasi penerus. Demikian pula dalam peranan pendidikan Islam di kalangan umat Islam merupakan salah satu manifestasi dari cita-cita hidup Islam untuk melestarikan, mengalihkan dan menanamkan (menginternalisasikan) serta mentransformasikan nilai-nilai agama Islam tersebut kepada pribadi generasi penerusnya sehingga nilai-nilai kultural religius yang dicita-citakan dapat tetap berfungsi dan berkembang dalam masyarakat dari waktu ke waktu.

Pendidikan nasional seperti disebutkan dalam Undang-undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, yakni sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.⁷ Pendidikan nilai adalah upaya untuk membantu peserta didik mengenal, memahami pentingnya dan menghayati nilai-nilai yang pantas dan semestinya dijadikan panduan bagi sikap dan perilaku manusia, baik secara perorangan maupun secara bersama-

⁶ Samsul, *Peran Guru Agama Dalam Menanamkan Moderasi Beragama*, (Jurnal Al-Irfan, Vol. 3, No. 1, Maret 2020), 38.

⁷ Flavianus Darman, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Cetakan 2*, (Jakarta, Visimedia: 2008), 2.

sama dalam suatu masyarakat. Nilai mencerminkan kualitas diri seseorang, nilai hadir pada perilaku dan perbuatan manusia karena nilai merupakan keyakinan yang menjadi dasar pemikiran seseorang sehingga memberikan motivasi bagi seseorang bersentuhan dan mengetahui suatu nilai, nilai tersebut lambat laun akan mempengaruhi keyakinannya, sehingga nilai tersebut menjadi dasar pemikiran dan tindakan. Oleh sebab itu, nilai menjadi dasar bagi individu untuk memilih dan berbuat dalam menentukan sesuatu yang sah atau tidak sah, apakah sesuatu tersebut baik atau buruk, bahkan suatu tersebut benar atau salah.⁸

Sebagaimana teori internalisasi yang disampaikan oleh Muhaimin, internalisasi nilai dimulai dengan tahap transformasi nilai, transaksi nilai dan transinternalisasi nilai.⁹

Dewasa ini proses internalisasi nilai-nilai moderat sudah banyak dilakukan di sekolah-sekolah, baik dari tingkat dasar sampai tingkat menengah. Walaupun demikian, internalisasi nilai-nilai moderat yang selama ini dilakukan di sekolah-sekolah masih menitikberatkan kepada domain kognitif yang cenderung menampilkan agama sebagai rumusan indoktrinasi-normatif. Hal itu terbukti bahwa pembelajaran hanya terfokus pada penyampaian materi semata atau pengetahuan (*transfer of knowledge*), penyampaian ketrampilan (*transfer of skills*) tanpa disertai dengan keteladanan dan pembiasaan moral serta etika (*transfer of value*). Padahal upaya internalisasi nilai-nilai moderat tidak hanya sekedar menyangkut dimensi

⁸ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 2.

⁹ Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar*, Cet. 5 (Surabaya: Citra Media, 1996), 89.

kepercayaan tetapi lebih dari itu yaitu pembudayaan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Proses internalisasi nilai-nilai moderat bukan hanya berlaku dalam dunia pendidikan formal saja, tetapi proses internalisasi tersebut mulai marak dan berkembang serta diaplikasikan di masyarakat melalui organisasi-organisasi kemasyarakatan salah satunya yaitu organisasi Muslimat NU.

Muslimat NU merupakan salah satu dari sekian banyak organisasi yang ada di masyarakat. Muslimat NU adalah salah satu organisasi masyarakat dan merupakan badan otonom Nahdlatul Ulama yang bertugas membantu melaksanakan kebijakan pada anggota perempuan Nahdlatul Ulama. Organisasi Muslimat NU merupakan suatu bagian yang tak dapat terpisahkan dari masyarakat Indonesia. Oleh karena itu organisasi ini juga harus memberikan sumbangan yang positif bagi terwujudnya pembangunan mental keagamaan dan kemajuan dalam pendidikan Islam. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Surat *At-Taubah* ayat 71¹⁰:

وَمَا كَانَ اسْتِغْفَارُ إِبْرَاهِيمَ لِأَبِيهِ إِلَّا عَنْ مَوْعِدَةٍ وَعَدَّهَا أَيَّاهُ فَلَمَّا تَبَيَّنَ لَهُ أَنَّهُ
عَدُوٌّ لِلَّهِ تَبَرَّأَ مِنْهُ إِنَّ إِبْرَاهِيمَ لَأَوَّاهٌ حَلِيمٌ ﴿١١٢﴾

Artinya: “Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebagian mereka adalah penolong bagi sebagian yang lain. Mereka menyuruh untuk mengerjakan yang makruf mencegah dari yang mungkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat kepada Allah dan Rasulnya. Mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah, sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi maha bijaksana”

¹⁰ Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemah* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2013).

Dalam ayat tersebut sudah jelas bahwa tidak hanya dibebankan dan diprioritaskan kepada kaum laki-laki saja, terhadap kaum wanitapun dibebani tanggung jawab untuk ikut serta berpartisipasi dan berinteraksi dalam pembangunan mental keagamaan dan kemajuan dalam pendidikan Islam. Dan disisi lain, Islam juga merubah mentalitas laki-laki dan wanita dan menciptakan sebuah hubungan baru antara mereka berdasarkan hormat dan saling pengertian, menjaga wanita dan menghormatinya juga ditekankan.

Status wanita juga diangkat dalam Islam dengan memberinya hak hukum. Islam juga menganjurkan bahwa wanita seharusnya diperkenankan untuk mencapai tingkatan kemajuan yang tinggi secara material, intelektual dan spiritual serta memberi kebebasan yang penuh kepada wanita yaitu kebebasan berfikir dan berpendapat, secara resmi mengakui hak-hak mereka yang alami. Kaum wanita telah diminta untuk berpartisipasi dan banyak memainkan peranannya dalam proses pembangunan masyarakat. Karena kaum wanita sendiri perlu lebih mengerti, lebih menyadari serta menghayati eksistensi kedudukannya dan menunjukkan kepada masyarakat bahwa peranan kaum wanita adalah tidak kalah pentingnya dengan kaum laki-laki guna ikut serta dalam membangun kesejahteraan bangsa dan negara.

Peranan wanita dalam pembangunan akan menjadi kenyataan, dan bukan kata-kata yang kosong. Bahwasanya ikut serta para wanita disamping laki-laki didalam melaksanakan pembangunan disegala bidang adalah merupakan syarat yang mutlak demi tercapainya tujuan Nasional. Secara normatif-teologis, memang Islam menempatkan perempuan pada proporsinya.

Seperti pada surat at-Taubah 71 yang telah disebutkan di atas, Islam mengakui kapabilitas mereka dalam bidang sosial-sosial lainnya, sehingga mereka mampu berperan dalam kehidupan masyarakat. Dan juga dalam surat al-Lail ayat 4, yang memiliki arti “Sesungguhnya usaha kamu memang berbeda-beda”, yang mana ayat tersebut terdapat isyarat bahwa perbedaan manusia hanya terletak pada aksi atau perbuatannya apakah baik atau buruk, dengan tidak melihat jenis kelaminnya (perempuan atau laki-laki). Ayat tersebut pula merupakan ayat pertama yang mendeklarasikan persamaan antara laki-laki dan perempuan dalam kecenderungan untuk melakukan aktivitas.

Dalam banyak kondisi, menjadi moderat merupakan kondisi yang sangat ideal. Demokrasi misalnya, merupakan gaya kepemimpinan yang juga disebut moderat. Jika digambarkan dalam sebuah rentangan, di sisi ekstrim sebelah kiri disebut dengan kepemimpinan otoriter, dan disisi sebelah kanan disebut dengan kepemimpinan anarki. Demikian pula dalam kaitan dengan implementasi kehidupan beragama Islam, Moderat merupakan titik tengah yang berada dalam rentangan antara sisi ekstrim kiri yang memahami islam secara tekstual radikal dan sisi kanan yang memahami islam dalam konteks yang sangat lentur.

Dampak yang ditimbulkan dari pilihan tersebut sangat luar biasa dalam prilaku manusia, karena agama menjadi dasar dalam proses berfikir seseorang dan cara berfikir seseorang tersebut kemudian mempengaruhi prilaku. Memilih menjadi islam moderat tentu akan mempengaruhi cara berperilaku pada orang-orang islam yang memilih pandangan ini. Islam moderat

mendefinisikan diri sendiri sebagai islam yang *rahmatan lil'alamin*. Islam ini merujuk pada tugas utama yang dibawa Nabi Muhammad SAW yakni “Tiada Kami utus engkau Muhammad melainkan sebagai rahmat bagi seluruh alam” Al-Anbiya’: 107.

Konsep wasathiyah menjadi garis pemisah antara dua hal yang berseberangan. Penengah yang dimaksud yaitu tidak membenarkan adanya pemikiran radikal dalam agama, dan sebaliknya tidak juga mengabaikan upaya kandungan al-Qur’an sebagai dasar hukum utama. Wasathiyah atau moderasi bukanlah sikap yang bersifat tidak jelas atau tidak tegas terhadap sesuatu bagaikan sikap netral atau pasif. Moderasi juga bukan kelemahan-lembutan. Memang salah satu indikatornya adalah lemah lembut dan sopan santun, namun bukan berarti tidak lagi diperkenankan menghadapi segala persoalan dengan tegas.¹¹

Sikap moderat sangat penting diterapkan di Indonesia yang mempunyai berbagai keragaman. Untuk membangun sikap moderat dalam suatu masyarakat diperlukan elemen-elemen yang dapat mengenalkan pentingnya moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari. Pada skripsi ini, peneliti melakukan observasi tentang bagaimana praktik moderasi beragama di Desa Buluagung Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi dalam menjaga kerukunan masyarakat yang plural. Sikap perkembangan orang dewasa menunjukkan bahwa betapa pentingnya internalisasi nilai-nilai moderat bagi orang dewasa dan hal ini dapat ditempuh melalui kegiatan

¹¹ M. Quraish Shihab, *Wasathiyah, Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama*, (Tangerang: Lentera Hati, 2020), xi.

keagamaan yang ada di masyarakat guna meningkatkan jiwa dan mental moderat bagi orang dewasa umumnya serta kaum wanita pada khususnya.

Berdasarkan observasi pendahuluan yang peneliti lakukan di Desa Buluagung Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi. Peneliti melihat hal yang menarik, yaitu peran serta organisasi masyarakat dalam proses internalisasi nilai-nilai moderat di desa Buluagung. Proses internalisasi nilai-nilai moderat tersebut dilakukan melalui organisasi Muslimat NU Ranting Buluagung. Proses Internalisasi nilai-nilai moderat yang sudah direalisasikan dan sudah berjalan rutin dilakukan oleh Muslimat NU Ranting Buluagung. Berangkat dari latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul “internalisasi nilai-nilai moderat di Muslimat Nahdlatul Ulama ranting Buluagung Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi”

B. Fokus Penelitian

Agar peneliti bisa melakukan analisis secara lebih baik dan mendalam juga tepat dalam mencapai sasaran yang hendak dicapai, maka peneliti menggunakan fokus penelitian, sehingga akan memudahkan bagi peneliti dalam membahas permasalahan yang sedang peneliti teliti. Adapun fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana internalisasi nilai-nilai moderat di Muslimat NU ranting Buluagung Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi tahun 2022?
2. Apa saja nilai-nilai moderat di Muslimat NU ranting Buluagung Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi tahun 2022?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini merupakan gambaran yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Berkaitan dengan adanya beberapa fokus masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan internalisasi nilai-nilai moderat di Muslimat NU ranting Buluagung Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi tahun 2022.
2. Untuk mendeskripsikan nilai-nilai moderat di Muslimat NU ranting Buluagung Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi tahun 2022.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini berisikan kontribusi yang akan diberikan setelah melakukan penelitian. Ada dua kegunaan yang ada dalam manfaat penelitian yakni kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi peneliti, lembaga dan masyarakat secara umum. Sehingga kegunaan penelitian harus realistis. Dari penjabaran tersebut maka manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat guna memperoleh penjelasan tentang nilai-nilai moderat dan gambaran mengenai program kerja Muslimat NU ranting Buluagung pada masyarakat Desa Buluagung Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan rasa sadar diri terhadap pentingnya menginternalisasikan nilai-nilai moderat dalam kehidupan sehari-hari agar generasi muda mempunyai sikap yang moderat.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat menambah sumbangsih pemikiran dalam dunia pendidikan mengenai internalisasi nilai-nilai moderat melalui kegiatan Muslimat NU ranting Buluagung pada masyarakat Desa Buluagung Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan supaya dapat menambah pengalaman dalam pelaksanaan kegiatan program kerja Muslimat NU ranting Buluagung.
- b. Diharapkan dapat mendambah wawasan pemahaman yang lebih komprehensif tentang nilai-nilai moderat sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari pada lingkup masyarakat, bangsa dan negara.
- c. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi yang aktual kepada pembaca dan kesadarannya akan pentingnya menginternalisasikan nilai-nilai moderat dalam kehidupan sehari-hari.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisikan tentang pengertian dari istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Untuk menghindari kesalahpahaman dalam menginterpretasikan judul penelitian ini, maka peneliti perlu menjelaskan dan menegaskan bahwa definisi dari istilah kunci yang mendukung penelitian ini, sebagai berikut:

1. Internalisasi

Dalam kaidah bahasa Indonesia, akhiran “isasi” mempunyai definisi proses. Sehingga internalisasi dapat didefinisikan sebagai suatu proses. Internalisasi yaitu menunjukkan suatu proses menanamkan, dimana proses tersebut menanamkan pemahaman tentang ajaran agama kepada seseorang, sehingga menyatu menjadi sebuah keyakinan dan kesadaran terhadap kebenaran agama yang direalisasikan oleh perilaku sehari-hari. Jadi proses tersebut merupakan penanaman nilai-nilai dengan tujuan agar menyatu dalam diri anggota Muslimat Nahdlatul Ulama ranting Buluagung.

2. Nilai-nilai Moderat

Moderat berarti mengedepankan keseimbangan dalam hal keyakinan, moral, dan watak, baik ketika memperlakukan orang lain sebagai individu, maupun ketika berhadapan dengan institusi negara.

Sedangkan dalam bahasa Arab, moderasi dikenal dengan kata *wasath* atau *wasathiyah*, yang memiliki padanan makna dengan kata *tawassuth* (tengah tengah), *i'tidal* (adil), dan *tawazun* (berimbang). Orang yang menerapkan prinsip *wasathiyah* bisa disebut *wasith*. Dalam bahasa Arab pula, kata *wasathiyah* diartikan sebagai “pilihan terbaik”.¹²

Moderat sering diartikan dengan kondisi ditengah. Posisi moderat juga dimaknai sebagai posisi yang mampu berpandangan sesuai konteksnya, sehingga moderat adalah sesuatu yang berkaitan dengan

¹² Kementerian Agama RI, Moderasi Beragama, (Badan Litbang, Jakarta, 2019), 15.

kemampuan untuk melihat sesuatu secara seimbang dan logis. Dengan memiliki sikap moderat maka seseorang mampu berpandangan dari banyak sisi terhadap orang lain.

3. Muslimat Nahdlatul Ulama

Muslimat Nahdlatul Ulama adalah organisasi di masyarakat yang merupakan salah satu badan otonom Nahdlatul Ulama. Badan otonom merupakan unit kegiatan yang bertugas mengurus kelompok tertentu dari kaum nahdliyin. Sebagaimana namanya, badan otonom adalah unit kegiatan di dalam lingkungan NU yang otonom atau memiliki hak mengatur rumah tangganya sendiri, punya anggota, punya pengurus, punya peraturan dasar dan lain sebagainya. Muslimat NU berfungsi membantu melaksanakan kebijakan Nahdlatul Ulama pada anggota perempuan Nahdlatul Ulama.

Dari definisi istilah di atas, telah dijelaskan arti yang terkandung dalam setiap kata. Adapun maksud dari judul yang peneliti angkat “internalisasi nilai-nilai moderat di Muslimat Nahdlatul Ulama ranting Buluagung Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi” adalah mengingat bahwa penanaman sikap dan nilai moderat merupakan proses, maka hal ini dapat diberikan melalui pendidikan formal maupun non formal yang direncanakan dan dirancang sedemikian matang. Direncanakan dan dirancang tentang nilai-nilai apa saja yang akan diperkenalkan, metode dan kegiatan apa yang dapat digunakan untuk menawarkan dan menanamkan nilai-nilai tersebut. Nilai-nilai yang akan ditawarkan dan ditanamkan (diinternalisasikan) harus dilaksanakan secara

bertahap sesuai dengan perkembangan kejiwaan. Dalam penelitian ini penulis memusatkan pada proses internalisasi nilai-nilai moderat yang dilakukan melalui lembaga pendidikan non formal dalam masyarakat dan dilakukan oleh organisasi Muslimat Nahdlatul Ulama. Sehingga proses internalisasi nilai-nilai moderat pun bisa dilakukan melalui peran serta organisasi Muslimat Nahdlatul Ulama ranting Buluagung Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi.

F. Sistematika Pembahasan

Bagian sistematika pembahasan ini menjelaskan tentang alur pembahasan skripsi yang sedang diteliti, mulai dari bagian awal sampai bagaian akhir. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I pendahuluan. Pada bab ini peneliti membahas tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan definisi istilah.

Bab II kajian pustaka. Pada bab ini membahas kajian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Dilanjutkan dengan kajian teori yang membahas tentang teori apa saja yang dijadikan landasan dalam penelitian.

Bab III metode penelitian. Pada bab ini membahas tentang metode penelitian yang akan digunakan selama penelitian berlangsung. Meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, dan tahapan penelitian.

Bab IV penyajian data dan analisis. Pada bab ini merupakan penyajian data dan analisis yang tersusun dari gambaran objek penelitian, penyajian data, dan analisis serta pembahasan temuan.

Bab V penutup. Merupakan bab terakhir yang menjadi penutup dan berisikan tentang kesimpulan penelitian yang dilengkapi dengan saran-saran peneliti. Selanjutnya bagian akhir meliputi: daftar pustaka, pernyataan keaslian tulisan, lampiran-lampiran dan biodata peneliti.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Bagian ini berisi mengenai penelitian terdahulu baik berupa jurnal ataupun skripsi yang pernah diteliti sehingga dapat digunakan sebagai bahan acuan atau rujukan bagi penelitian yang akan peneliti laksanakan saat ini. Kajian pustaka terdahulu yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Muhammad Anas Ma'arif, skripsi tahun 2019 dengan judul “internalisasi nilai-nilai multikultural dalam mengembangkan karakter toleransi (studi di Pesantren Mahasiswa Universitas Islam Malang)”.¹³

Penelitian ini dilakukan oleh mahasiswa Universitas Islam Malang, dengan metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural memberikan dampak positif terhadap sikap toleransi mahasiswa Unisma. Sikap positif ini berupa ketidakenggan mahasiswa untuk berinteraksi dan bekerjasama dengan siapa saja dengan nyaman tanpa ada sikap saling curiga. Sikap toleransi ini juga termasuk salah satu bagian dalam multicultural action, dimana hidup bersama dalam suasana yang harmonis hanya bisa dicapai jika setiap mahasiswa memiliki sikap toleransi.

2. Moh. Alvin Sena Budikusuma, tesis tahun 2019 dengan judul “internalisasi nilai religius melalui pembelajaran akidah akhlak materi

¹³ Muhammad Anas Ma'arif, “*Internalisasi Nilai-nilai Multikultural dalam mengembangkan karakter toleransi (studi di Pesantren Mahasiswa Universitas Islam Malang)*”, (Skripsi, Universitas Islam Malang, 2019), 1.

akhlak pergaulan remaja pada kelas XI_IPA di MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar”¹⁴.

Penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa IAIN Kudus dengan metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi internalisasi nilai-nilai karakter religius melalui pembelajaran akidah akhlak materi pergaulan remaja, baik faktor pendukung maupun faktor penghambat. Faktor pendukung ialah; evaluasi pembelajaran, teladan guru, dan tenaga pendidikan, ekstra kulikuler pramuka, kegiatan standar kecakapan keterampilan, kepala sekolah dan ibadah harian. Adapun faktor penghambat antara lain; kurangnya kesadaran peserta didik, lingkungan luar madrasah, komunikasi dengan wali murid yang belum maksimal.

3. Nur Silva Nabila, tesis tahun 2020 dengan judul “internalisasi nilai Islam moderat dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam di Lembaga Pendidikan Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah (studi di SMA Daruttaqwa dan SMA 01 Muhammadiyah Gresik)”¹⁵.

Penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya dengan metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa proses Internalisasi Nilai Islam moderat dalam pembelajaran PAI dilakukan dengan 3 tahap yaitu:

¹⁴ Moh. Alvin Sena Budikusuma, “Internalisasi nilai religius melalui pembelajaran akidah akhlak materi akhlak pergaulan remaja pada kelas XI_IPA di MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar”, (tesis, IAIN Kudus, 2019), 1.

¹⁵Nur Silva Nabila, “Internalisasi Nilai Islam Moderat Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Lembaga Pendidikan Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah (Studi di SMA Daruttaqwa dan SMA 01 Muhammadiyah Gresik)”, (Tesis, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020), 1.

tahap transformasi nilai, tahap transaksi nilai, tahap transinternalisasi nilai. Di SMA Daruttaqwa tahap transformasi nilai menggunakan metode ceramah yaitu guru menjelaskan tentang materi kemudian dibuka tanya jawab, tahap transaksi nilai guru menggunakan metode keteladanan, tahap transinternalisasi nilai guru melakukan pengamatan dan pengawasan.

4. Khusnul Munfa'ati, tesis tahun 2018 dengan judul “integrasi nilai Islam moderat dan nasionalisme pada Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtidaiyah Berbasis Pesantren (Studi Multi Kasus di MI Miftahul Ulum Driyorejo Gresik dan MI Bahrul Ulum Sahlaniyah Krian Sidoarjo)”¹⁶.

Penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya dengan metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa di MI Miftahul Ulum Driyorejo Gresik dan MI Bahrul Ulum Sahlaniyah terdapat tiga bentuk integrasi Islam moderat dan nasionalisme yaitu melalui pembelajaran dikelas, budaya madrasah dan ekstrakurikuler. Prosesnya integrasi nilai Islam moderat dalam pembelajaran dikelas yakni melalui berdoa di awal dan akhir pembelajaran, nasihat, materi pembelajaran, mengucapkan dan menjawab salam, kegiatan diskusi kelompok, piket kelas, pemilihan osis dan ketua kelas, melerai bila ada perselisihan dan lainnya.

¹⁶ Khusnul Munfa'ati, “*Integrasi Nilai Islam Moderat Dan Nasionalisme Pada Pendidikan Karakter Di Madrasah Ibtidaiyah Berbasis Pesantren (Studi Multi Kasus Di MI Miftahul Ulum Driyorejo Gresik Dan MI Bahrul Ulum Sahlaniyah Krian Sidoarjo)*”, (Tesis, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018), 1.

5. Ade Putri Wulandari, tesis tahun 2020 dengan judul “pendidikan Islam berasaskan moderasi Agama di Pondok Pesantren Nurul Ummahat Kotagede Yogyakarta”¹⁷.

Penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa UIN Sunan Kalijaga dengan metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 3 segi dari hasil penelitian. Yaitu: 1) Kyai dan santri di pondok pesantren tersebut memahami Islam moderat sebagai cara pandang yang tidak doktrinal dalam memahami ajaran agama. 2) Pelaksanaan pendidikan Islam berasaskan moderasi Agama dilakukan di dalam kelas dengan mengintegrasikan nilai moderasi beragama dengan kitab kuning, pembelajaran diluar kelas yaitu kegiatan yang ada di lingkungan pondok pesantren. 3) santri memiliki basis pemikiran dan karakter bukan hanya menyikapi perbedaan akan tetapi sampai merespon perbedaan dan rukun dengan sesama.

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti ingin menyimpulkan bahwasanya penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang terdapat beberapa perbedaan ataupun kesamaan. Adapun perbedaan terdapat pada fokus penelitian atau variabel penelitian, jenis karya ilmiah, lokasi penelitian, dan hasil penelitian. Sedangkan persamaanya terdapat pada jenis pendekatan penelitian yakni pendekatan kualitatif. Selain itu peneliti juga menyimpulkan bahwasanya moderasi beragama merupakan salah satu cara untuk menjembatani masyarakat agar tidak mudah terpengaruh dengan radikalisme

¹⁷ Ade Putri Wulandari, “*Pendidikan Islam Berasaskan Moderasi Agama di Pondok Pesantren Nurul Ummahat Kotagede Yogyakarta*”, (Tesis, UIN Sunan Kalijaga, 2020), 1.

dan ekstrimisme. Untuk itu peneliti memilih untuk melakukan penelitian tentang internalisasi nilai-nilai moderat di Muslimat NU ranting Buluagung Kecamatan Siliragung, yang mana fokus penelitian tersebut juga belum pernah digunakan oleh peneliti-peneliti sebelumnya.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti, Tahun, dan Judul	Persamaan	Perbedaan	
			Penelitian Terdahulu	Penelitian Sekarang
1	Muhammad Anas Ma'arif, 2019 dengan judul "internalisasi nilai-nilai multikultural dalam mengembangkan karakter toleransi (studi di Pesantren Mahasiswa Universitas Islam Malang)"	Menggunakan pendekatan kualitatif	Fokus pada internalisasi nilai-nilai multikultural dalam mengembangkan karakter toleransi	Fokus pada internalisasi nilai moderat di Muslimat Nahdlatul Ulama
2	Moh. Alvin Sena Budikusuma, 2019 dengan judul "internalisasi nilai religius melalui pembelajaran akidah akhlak materi akhlak pergaulan remaja pada kelas XI_IPA di MA NU Mazro'atul	Menggunakan pendekatan kualitatif	Fokus pada internalisasi nilai religius melalui pembelajaran akidah akhlak materi akhlak pergaulan remaja	Fokus pada internalisasi nilai moderat di Muslimat Nahdlatul Ulama

	Huda Karanganyar”			
3	Nur Silva Nabila, tesis tahun 2020 dengan judul “internalisasi nilai Islam moderat dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Lembaga Pendidikan Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah (Studi di SMA Daruttaqwa dan SMA 01 Muhammadiyah Gresik)”	Menggunakan pendekatan kualitatif	Fokus pada internalisasi nilai Islam moderat dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Lembaga Pendidikan Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah	Fokus pada internalisasi nilai moderat di Muslimat Nahdlatul Ulama
4	Khusnul Munfa’ati, tesis tahun 2018 dengan judul “integrasi nilai islam moderat dan nasionalisme pada pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah berbasis Pesantren (Studi Multi Kasus di MI Miftahul Ulum Driyorejo Gresik dan MI Bahrul Ulum Sahlaniyah Krian Sidoarjo)”	Menggunakan pendekatan kualitatif	Fokus pada integrasi nilai Islam moderat Dan nasionalisme pada pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah berbasis Pesantren	Fokus pada internalisasi nilai moderat di Muslimat Nahdlatul Ulama
5	Ade Putri Wulandari, tesis tahun 2020	Menggunakan pendekatan kualitatif	Fokus pada pendidikan islam	Fokus pada internalisasi nilai

dengan judul “pendidikan islam berasaskan moderasi Agama di Pondok Pesantren Nurul Ummahat Kotagede Yogyakarta		berasaskan moderasi Agama di Pondok Pesantren	moderat di Muslimat Nahdlatul Ulama
--	--	---	-------------------------------------

B. Kajian Teori

1. Konsep Internalisasi

Internalisasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (selanjutnya disebut KBBI), internalisasi adalah penghayatan terhadap suatu ajaran, doktrin, atau nilai sehingga merupakan keyakinan dan kesadaran akan kebenaran doktrin atau nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku. Internalisasi merupakan suatu proses pemahaman oleh individu yang melibatkan ide, konsep serta tindakan yang terdapat dari luar kemudian bergerak ke dalam pikiran dari suatu kepribadian hingga individu bersangkutan menerima nilai tersebut sebagai norma yang diyakininya, menjadi bagian pandangannya dan tindakan moralnya.

Internalisasi memiliki tujuan untuk memasukkan nilai baru atau memantapkan nilai yang sudah tertanam pada masing-masing individu atau kelompok. Nilai yang diinternalisasikan bisa berupa nilai moderat, kebangsaan, akhlak, budaya, keagamaan dan nilai objektif yang diyakini baik untuk suatu kelompok atas dasar pembuktian indrawi (empirik). Atas dasar itu, internalisasi sebagai bentuk pewarisan nilai-nilai kebijakan, baik

benar, indah, bijaksana yang dijunjung tinggi masyarakat agar menciptakan generasi penerus yang berkarakter.¹⁸

a. Konsep Internalisasi Menurut Mukhlis Suranto

Sesuai dengan fungsi dan tujuan Standart Nasional Pendidikan berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi individu agar dirinya menjadi manusia yang berimana dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa untuk mencerdaskan bangsa kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa. Internalisasi merupakan suatu proses penanaman sikap kedalam diri seseorang melalui pembinaan, bimbingan, agar ego menguasai secara mendalam suatu nilai serta menghayati, sehingga dapat tercermin dalam sikap dan tingkah laku sesuai yang diharapkan.

Mukhlis Suranto menjelaskan bahwa internalisasi yaitu upaya menghayati dan mendalami nilai, melalui peneladanan, pembiasaan, penanaman, penegakan aturan, dan permotivasiian sehingga merupakan keyakinan, dan kesadaran akan kebenarannya

¹⁸ Kama Abdul Hakam dan Encep Syarief Nurdin, *Metode Internalisasi Nilai-nilai (untuk Modifikasi Perilaku Berkarakter)*, (Bandung; Maulana Media Grafika, 2016), 6-7.

yang tertanam dalam diri serta terwujud dalam sikap dan perilaku seseorang.¹⁹

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa internalisasi merupakan suatu proses yang menanamkan, memberikan pemahaman tentang agama kepada seseorang, sehingga menyatu dan mendarah daging serta menjadi keyakinan dan kesadaran akan kebenaran agama yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku sehari-hari.

b. Konsep Internalisasi Menurut Muhaimin

Menurut Muhaimin, internalisasi nilai dimulai dengan tahap transformasi nilai, transaksi nilai dan transinternalisasi nilai.²⁰

- 1) Tahap transformasi nilai. Tahap ini merupakan komunikasi verbal tentang nilai, pada tahap ini pendidik sekedar menginformasikan nilai-nilai yang baik dan yang kurang baik kepada peserta didik, yang semata-mata merupakan komunikasi verbal tentang nilai.
- 2) Tahap transaksi nilai. Tahap ini merupakan tahapan nilai dengan jalan komunikasi dua arah atau interaksi antar peserta didik dengan pendidik bersifat timbal balik.
- 3) Tahap transinternalisasi. Tahap ini merupakan tahap yang jauh lebih dalam daripada sekedar transaksi. Dalam tahap ini pendidik dihadapan peserta didik bukan lagi sosok fisiknya, melainkan sikap mentalnya (kepribadiannya).

¹⁹ Mukhlis Suranto, *KH. Ahmad Umar Sumber Keteladanan Membangun Karakter Beragama, Bermasyarakat, Berbangsa, dan Bernegara*, (Jawa Tengah: Anggota IKAPI, 2020), 17.

²⁰ Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar*, Cet. 5 (Surabaya: Citra Media, 1996), 89.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa internalisasi sebagai proses penanaman nilai kedalam jiwa manusia sehingga, muncullah sebuah sikap dan perilaku yang ditampakkan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai yang diinternalisasikan merupakan nilai yang sesuai dengan norma atau aturan-aturan yang berlaku di masyarakat.

2. Nilai-nilai Moderat

Islam moderat gencar disosialisasikan di Indonesia dengan tujuan membendung penyimpangan dan sebagai upaya radikalisisasi pemahaman Islam.²¹ Berbagai organisasi Islam, seperti MUI, NU dan Muhammadiyah, terlibat dalam penyemaian wacana Islam moderat di Indonesia ini dilatarbelakangi oleh sejumlah tindak ekstrimisme dan terorisme atas nama Islam yang terjadi di berbagai negara, termasuk Indonesia.

Terorisme dan kekerasan yang dilakukan oleh kelompok-kelompok yang dicap ekstrimis acap kali melibatkan ideologi keagamaan yang desktruktif. Fenomena tersebut membuat beberapa kalangan resah.

Mereka pun berupaya menciptakan wacana tandingan sebagai upaya

menarik kembali pemahaman Islam ke titik tengah. Wacana moderatisme Islam pun disuarakan banyak kalangan. MUI memunculkan wacana Islam Wasatiah.

²¹ M. Zainuddin dan Muhammad In'am Esha, *Islam Moderat: Konsepsi, Interpretasi, dan Aksi* (Skripsi, UIN Maliki Press, 2008), 3.

Tema Wasatiyah diambil dengan memperhatikan perkembangan sosiologis dunia Muslim, khususnya Muslim Indonesia. MUI memandang kemunculan kelompok Muslim yang intoleran, rigid (kaku) dalam pemahaman keagamaan, bahkan tidak jarang mengidap ideologi takfir (mudah mengafirkan Muslim lain yang tidak sepaham dengannya).

Karakter Islam yang wasat mengajarkan untuk tidak ekstrim dalam beragama sekaligus memandang remeh persoalan agama. Islam sendiri melarang pemeluknya untuk ghuluw, berlebih-lebihan dalam beragama, termasuk dalam beragama seperti yang termaktub dalam Al-Qur'an.²² Walaupun berbeda dalam memaknai Islam Wasatiyah, MUI merumuskan karakteristik wasatiyah sebagai berikut:

- a. Tawasut, mengambil jalan tengah dalam memahami dan melaksanakan Islam. Tidak berlebihan (ifrat) dan tidak pula mengurangi (tafrit)
- b. Tawazun, keseimbangan dalam menjalankan agama dalam aspek dunia dan akhirat
- c. I'tidal, tegak, lurus, dan bersifat proporsional dalam melaksanakan hak dan kewajiban
- d. Tasamuh, mengakui dan toleransi terhadap pluralitas
- e. Shura, mengedepankan musyawarah mufakat yang didasarkan atas kemaslahatan bersama

²² Masduki Baidlowi, *MUI dan Visi Islam Wasathiyah*, Mimbar Ulama, (Februari, 2016), 2.

- f. Islah, mengedepankan sikap reformatif dalam mencapai keadaan yang lebih baik dengan mempertimbangkan perubahan yang tertumpu pada kemaslahatan bersama
- g. Awlawiyyah, mengidentifikasi hal-hal yang prioritas untuk diimplementasikan
- h. Tatawwur wa ibtikar, memiliki semangat berkemajuan
- i. Tahaddur, menjunjung tinggi etika dalam kehidupan dan peradaban.²³

Salah satu ajaran dalam agama Islam ialah menjamin kebahagiaan hidup umatnya didunia dan akhirat sebagaimana yang sudah termaktub dalam Al-Qur'an dan Hadits. Maka dari itu, semangat toleransi dalam Islam juga di junjung tinggi, islam juga bersifat moderat yakni adil, menghargai serta selalu tidak ekstrem kekanan atau sebaliknya. Seperti dalam Al-Qur'ân menyebutkan bahwa umat Islam sebagai *ummatan wasathan* didalam QS. *Al Baqarah* ayat 143.

Selain menganjurkan isi kandungan ayat tersebut, sikap moderat sendiri sudah melekat dalam agama Islam dan sudah menjadi karakter umat Islam itu sendiri. Oleh karena itu, prinsip moderat sangat erat kaitannya dengan aqidah, syariat, ibadah, hukum amar ma'ruf nahi munkar, akhlak dan interaksi sosial. Islam yang hakiki ialah Islam yang moderat tidak melebih-lebihkan atau tidak mengurangi. Moderat merupakan sifat yang tidak memilih ekstrem kekanan atau kekiri atau berada di golongan tengah-tengah, seperti contoh dalam kehidupan sosial

²³ Ahmad Dimiyati, "Identitas Islam Moderat Asia Tenggara dan Tantangan Ideologi", Vol. VI No.2 Jurnal Riset dan Kajian Keislaman, 2017, 163.

bermasyarakat kita menemui berbagai macam orang yang mana setiap orang pasti memiliki karakter dan watak yang berbeda, dan memiliki pendapat dan kepentingan yang berbeda. Jika tidak diatasi dengan tepat maka akan muncul benturan kepentingan sehingga menimbulkan keributan.

Orientasi Islam moderat ialah dengan prinsip saling menghargai, santun dan sopan dalam berperilaku, komunikasi serta damai dalam berdakwah. Hal ini sama dengan visi utama Agama Islam yaitu membawa rahmat bagi seluruh alam (*Rahmatan Lil Alamiin*). Dalam hal ini, menghormati keputusan dan pendapat orang lain ialah hal yang dibangun oleh Islam moderat. Sikap moderat adalah sikap menghindari ekstrim dan pemilihan jalan tengah.

Moderat merupakan metode berpikir berperilaku dan berinteraksi secara *wasath*, *tawazun* dan *i'tidal*. Sedangkan dalam dunia pemikiran Islam, moderat juga disebut dengan *tawasuth* (moderasi), *tawazun* (seimbang) dan *i'tidal*. Sikap moderat ini juga kebalikan dari radikal atau keras. NU menyebut moderat dengan berbagai macam sebutan karena moderat merupakan sikap keagamaan NU seperti: *i'tidal* (tengah-tengah), toleransi (*tasamuh*), *tawazun* (seimbang) dan *tawassuth*.

3. Muslimat Nahdlatul Ulama

a. Sejarah Lahirnya Muslimat Nahdlatul Ulama

Nahdlatul Ulama (NU) merupakan organisasi khidmat ulama yang sejak berdirinya pada tahun 1926 hingga saat ini (2022) menuju

satu abad usianya, tetap kokoh dan semakin kokoh terlihat serta tetap istiqomah mengusung prinsip-prinsip ber-organisasi yang diamanahkan para pendirinya. Nahdlatul Ulama adalah sebuah Organisasi Kemasyarakatan/massa (ormas) yang namanya mendunia bahkan disebut-sebut sebagai organisasi kemasyarakatan berbasis Agama terbesar di dunia. Organisasi ini tampak seperti organisasi yang menjalankan dinamika organisasinya seperti organisasi lainnya dan begitupun dengan perangkat organisasinya yang tertingkat.²⁴ Nahdlatul Ulama selain sebagai organisasi dakwah ke-Agamaan juga sebagai organisasi sosial kemasyarakatan yang didalamnya juga memikirkan sumbangsih aktif pada Negara.

Organisasi wanita Islam ini pada awalnya lebih cenderung bergerak dalam bidang pendidikan. Kesadaran berpendidikan bagi wanita muncul hampir serempak di berbagai wilayah Indonesia berkat hadirnya R.A Kartini. Para remaja Islam perempuan mulai masuk sekolah umum dan madrasah. Sekolah-sekolah mulai menerima murid perempuan dan tidak sedikit juga menghususkan pendidikan hanya untuk perempuan.

Sepanjang sejarah, organisasi wanita Islam di Indonesia tidak tampil sebagai pencetus gagasan dan pemikiran sosial baru. Dalam sejarah, organisasi wanita kelihatan lebih menampilkan diri sebagai pelaksana misi daripada pencetus gagasan. Di Jawa misalnya,

²⁴Albani Arief Muhammad, *Memahami Nahdlatul Ulama*, (Surabaya, Cipta Media Nusantara, 2021), 33.

Pesantren-pesantren yang semula hanya menerima santri laki-laki, membuka pintu masuk untuk murid-murid perempuan. Pesantren pertama yang menerima santri-santri perempuan adalah Pesantren Denanyar, Jombang pada tahun 1930. Di kalangan pesantren lahir pula madrasah-madrasah khusus perempuan.²⁵

Gerakan kemajuan ini terus berjalan, sekolah-sekolah menghasilkan gadis-gadis dan wanita-wanita terpelajar. Bersamaan dengan itu, munculah gerakan-gerakan dan perserikatan-perserikatan wanita, baik yang bercorak kebangsaan maupun keagamaan. Salah satunya adalah lahirnya Muslimat Nahdlatul Ulama. Ciri khas yang membedakan ormas perempuan Islam dengan orman perempuan pada umumnya yaitu pada upaya dan kerja mereka dalam melapangkan sayapnya yang intensif antara prinsip-prinsip keadilan dan kesetaraan pada taraf normatif ajaran agama dengan realitas kehidupan sehari-hari, terutama menyangkut perlakuan diskriminatif terhadap perempuan.²⁶

Proses lahirnya Muslimat NU tidak terlepas dari perkembangan Nahdlatul Ulama. Pada suatu perkembangan tertentu NU memerlukan hadirnya peranan wanita untuk menangani masalah kewanitaan di kalangan wanita *Ahlusunah wal-Jamaah* yang pada saat itu hanya

²⁵ Asmah Sjahrani, dkk., *50 Tahun Muslimat NU berkhidmad untuk Agama, negara dan Bangsa*, (Jakarta: 1996).

²⁶ Siti Musdah Mulia, *Muslimah Reformis, Perempuan Pembaharu Keagamaan*, (Mizan, Bandung, 2005)

memiliki hak untuk mendengarkan dan memberikan suara pemikir, hingga Muktamar NU ke-19 di Palembang pada tahun 1952.

Gagasan tentang pentingnya dibentuknya Muslimat Nahdlatul Ulama sudah muncul sejak Muktamar NU yang pertama pada tahun 1926. Hal ini ditandai dengan hadirnya beberapa tokoh perempuan, meskipun pada saat itu perempuan belum menjadi bagian dari NU. Rumusan mengenai pentingnya peranan wanita NU dalam organisasi mulai diakui saat Muktamar NU ke-15 di Surabaya tahun 1940. Lahirnya Muslimat NU didorong oleh rasa keprihatinan yang mendalam terhadap keadaan sikap, pandangan dan perlakuan yang dirasakan tidak adil terhadap wanita.

Latar belakang paham *Ahlusunah wal Jamaah* sebagai paham keagamaan menjadi motivasi bagi berdirinya Muslimat NU, karena warga jamaah wanita NU sebagai satu kesatuan budaya dan paham keagamaan merasa terpanggil untuk bersama-sama warga Jam'iyah pria mengusahakan berlakunya paham tersebut di kalangan wanita. Pengertian *Ahlusunah wal Jamaah* yang menjadi paham Muslimat NU adalah paham yang menjadikan Islam sebagai nilai universal yang mencakup segala aspek kehidupan dan tolok ukur perjuangan Muslimat NU.

Setelah melalui perjuangan yang cukup panjang, pada tanggal 19 Maret 1946, bertepatan dengan 26 Rabiul Akhir 1365 H, keinginan jamaah wanita NU untuk berorganisasi diterima dengan surat bulat

oleh para utusan Muktamar NU di Purwokerto, dengan nama Nahdlatul Ulama Moeslimat (NOM).²⁷ Kelahiran Muslimat NU membuktikan bahwa kepedulian ulama wanita yang hidup di alam persntren tidak kalah dengan potensi-potensi perjuangan wanita Indonesia yang lain.

Partisipasi perempuan Islam Indonesia yang bergiat dalam organisasi otonom ini tidak dapat dipungkiri senantiasa mengalami pasang surut dalam aktivitas perjuangannya, termasuk di dalamnya organisasi Perempuan Islam Muslimat. Kegiatan aktivis organisasi perempuan Islam pada awalnya menekankan pendidikan yang membuka cakrawala kaum perempuan, misalnya memasak, merawat anak, menjahit, dan lain-lain, lebih jauh dari itu memberikan pula kesadaran, yang belakangan dikenal dengan sebutan sebagai “emansipasi perempuan”, bahwa kaum perempuan memiliki derajat yang sama dengan kaum laki-laki.

b. Visi dan misi Muslimat Nahdlatul Ulama

Visi dari Muslimat NU adalah untuk mewujudkan masyarakat sejahtera berkualitas, dijiwai ajaran *Ahlusunah wal Jamaah* dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia yang diridhoi Allah SWT.

Misi dari Muslimat NU adalah:

- a) Mewujudkan masyarakat Indonesia khususnya perempuan yang bertaqwa kepada Allah SWT, berkualitas dan mandiri.

²⁷ Asmah Sjahrani, dkk., *50 Tahun Muslimat...*, h 20.

- b) Mewujudkan masyarakat Indonesia khususnya perempuan yang sadar akan hak dan kewajibannya baik sebagai pribadi, warga negara maupun anggota masyarakat sesuai ajaran Islam.
 - c) Melaksanakan tujuan Jam'iyah NU untuk mewujudkan masyarakat adil, makmur, bermartabat dan diridhoi Allah SWT.
 - d) Membumikan Islam *Rahmatan Lil'Alamin* sebagai gerakan moral Dakwah Muslimat Nahdlatul Ulama.
- c. Arti Lambang Organisasi Muslimat Nahdlatul Ulama



Gambar 2.1 Lambang Organisasi Muslimat Nahdlatul Ulama

Lambang Muslimat NU sama dengan lambang NU, yaitu gambar bola dunia diikat dengan tali, dilingkari lima bintang di atas garis khatulistiwa dan yang terbesar diantaranya terletak di bagian atas. Sedangkan empat bintang lainnya terletak dibawah khatulistiwa, sehingga jumlah seluruhnya adalah sembilan bintang serta terdapat tulisan Nahdlatul Ulama dengan huruf arab yang melintasi bola dunia dan menyusuri garis khatulistiwa. Lambang tersebut dilukiskan

dengan warna putih diatas dasar warna hijau. Arti lambang organisasi Muslimat Nahdlatul Ulama adalah:

- a) Bola dunia terletak ditengah-tengah berarti tempat kediaman untuk mengabdikan dan beramal guna mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.
- b) Tali yang mengikat berarti agama Islam sebagai pengikat kehidupan manusia, untuk mengingatkan agar selalu tolong menolong terhadap sesama dan meningkatkan taqwa kepada Allah SWT.
- c) Lima buah bintang terletak diatas, yang terbesar dipuncak berarti: Sunnah Rasulullah SAW yang diikuti dengan setia oleh empat sahabat besar yaitu, Abu Bakar, Umar, Utsman, dan Ali Radiyallah'anhum.
- d) Arti seluruh bintang yang berjumlah sembilan buah adalah Walisongo atau Wali sembilan yang berarti dalam berdakwah meneladani tata cara Walisongo, yakni dengan cara damai dan bijaksana tanpa kekerasan.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.²⁸ Metode penelitian merupakan cara kerja yang digunakan oleh penulis untuk menemukan, mengembangkan dan mengumpulkan suatu ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Peneliti dalam pendekatan kualitatif sebagai human instrument, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.²⁹

Dalam hal ini jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Sebuah penelitian yang dilakukan terhadap suatu kesatuan sistem. Kesatuan ini dapat berupa program, kegiatan, peristiwa. Penelitian studi kasus adalah sebuah metode penelitian yang secara khusus menyelidiki fenomena kontemporer (obyek sedang berlangsung atau telah berlangsung tetapi masih menyisakan dampak dan pengaruh yang luas, kuat atau khusus pada saat

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D, Cetakan 1* (Bandung, Alfabeta, 2012) 2.

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D, 2.*

penelitian dilakukan) yang terdapat dalam konteks kehidupan nyata, dengan menggunakan berbagai sumber data.³⁰

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi kasus adalah karena peneliti ingin mendapatkan data mendalam pada kegiatan yang masih berlangsung di satu tempat dan juga ketertarikan peneliti untuk mengetahui lebih dalam mengenai internalisasi nilai moderat untuk pembentukan karakter anggota Muslimat NU ranting Buluagung.

B. Lokasi Penelitian

Dalam hal ini peneliti akan melakukan penelitian di Dusun Krajan RT 002 RW 001 Desa Buluagung Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi. Lokasi ini dipilih sebagai tempat dilaksanakannya penelitian karena masyarakat desa Buluagung merupakan masyarakat dengan penduduk yang memeluk agama yang berbeda-beda sehingga hadirnya Muslimat NU ditengah-tengah masyarakat merupakan sebuah inovasi bagi umat Islam. Terdapat situasi yang cocok untuk dipelajari dan diajarkan untuk membentuk karakter moderat, agar masyarakat menjadi lebih baik dalam kehidupan sehari-hari.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah seseorang yang terlibat dalam kegiatan yang menghasilkan data atau dapat memberikan informasi tentang penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, subyek penelitian merupakan sumber data untuk

³⁰ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* (Jakarta, Bumi Aksara, 2014), 142.

mendapatkan atau memperoleh informasi yang dibutuhkan peneliti.³¹ Penentuan subyek pada penelitian ini adalah menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.³²

Dalam penelitian ini subyek penelitian atau informan yang terlibat yaitu sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti.³³ Adapun data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Ketua PAC Muslimat NU Kecamatan Siliragung, Ibu Hj. yayuk
- b. Ketua Muslimat NU ranting Buluagung, Ibu Hj. Siti Aminah
- c. Bendahara Muslimat NU ranting Buluagung, Ibu Hj. suparmi
- d. Anggota Muslimat NU ranting Buluagung, Ibu Umi Kulsum dan Ibu Yuliani

³¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 216.

³² Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung, Alfabeta, 2018), 95-96.

³³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Cetakan 15*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), 172.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder ini berfungsi untuk data pelengkap yang mendukung hasil penelitian. Adapun data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku, jurnal, dan berbagai karya ilmiah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.³⁴ Adapun teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini diantaranya adalah:

1. Observasi

Observasi adalah mengumpulkan data secara langsung dari lapangan. Dalam penelitian kualitatif untuk pemerolehan data harus terjun ke lapangan, data yang diobservasi dapat berupa sikap, kelakuan, perilaku, tindakan, dan keseluruhan interaksi antar manusia.³⁵

Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi partisipasi pasif, jadi dalam observasi ini peneliti datang ke tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Observasi ini nantinya akan dilakukan peneliti di Desa Buluagung guna mengetahui bagaimana program kerja atau kegiatan apa saja yang dilakukan anggota

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian kualitatif*, 104

³⁵ J Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis Karakteristik dan Keunggulannya* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana, 2018), 112.

Muslimat NU untuk menginternalisasikan nilai-nilai moderat dalam kehidupan sehari-hari guna menciptakan kehidupan yang tentram.

2. Wawancara

Wawancara ialah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung atau percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewed*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.³⁶

Wawancara yang baik adalah yang bersifat mendalam. Artinya dengan menginterpretasi jawaban narasumber akan diperoleh banyak informasi, yang mungkin tidak bisa ditemukan pada penggunaan metode lainnya. Dalam penelitian ini nantinya yang akan peneliti wawancarai diantaranya adalah:

a. Ketua PAC Muslimat NU Kecamatan Siliragung

Memberikan informasi terkait perkembangan organisasi Muslimat NU hingga saat ini dan memberikan informasi mengenai pembinaan internalisasi nilai-nilai moderat.

b. Ketua Muslimat NU ranting Buluagung

Memberikan informasi terkait pelaksanaan kegiatan Muslimat NU dalam pembinaan internalisasi nilai-nilai moderat.

³⁶ Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020), 137.

c. Bendahara Muslimat NU Ranting Buluagung

Memberikan informasi terkait perkembangan internalisasi nilai-nilai moderat di Muslimat NU Ranting Buluagung.

d. Anggota Muslimat NU Ranting Buluagung

Memberikan informasi terkait penerapan pelaksanaan kegiatan Muslimat NU.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.³⁷

Adapun data yang ingin diperoleh peneliti dengan kegiatan dokumentasi ini diantaranya adalah:

- a. Letak geografis
- b. Sejarah berdiri dan perkembangannya
- c. Struktur kepengurusan
- d. Dokumen yang relevan dengan fokus penelitian

E. Teknis Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, kegiatan analisis data sesungguhnya bukanlah pekerjaan yang dilakukan setelah semua data terkumpul semata, melainkan sepanjang proses penelitian, mulai dari sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Teknik analisis

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 124.

data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri dan orang lain.³⁸ Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif dari Miles & Huberman, yaitu menganalisis data berupa serangkaian alur kegiatan. Berikut penjelasannya:

1. Kondensasi Data

Kondensasi data merujuk pada proses memilih, menyederhanakan, mengabstrakkan, dan mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan dokumen-dokumen, dan materi empiris lainnya. Dengan demikian akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Setelah itu peneliti membuat sebuah narasi lalu peneliti sederhanakan dengan memilih hal-hal yang sejenis agar mudah dalam menyajikannya. Dengan mengkondensasi data maka peneliti akan mudah dalam memfokuskan penelitian. Proses kondensasi data ini dimulai dari selama proses penelitian berlangsung hingga akhir laporan penelitian.

2. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif yaitu dengan cara menguraikan dengan singkat, menampilkan bagan dan menghubungkan

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 131.

antar kategori data. Pada intinya penyajian data dalam penelitian kualitatif yaitu dengan bentuk sekumpulan informasi yang tersusun untuk memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan data dan pengambilan tindakan selanjutnya.

3. Penarikan Kesimpulan

Setelah data disajikan dalam analisis data, maka langkah berikutnya adalah kesimpulan atau verifikasi data. Maksud dari penarikan kesimpulan disini yaitu kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang lebih kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung bukti-bukti yang valid serta konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.³⁹

F. Keabsahan Data

Keabsahan data adalah sebuah proses yang menggambarkan keakuratan dan reliabilitas data penelitian. Untuk membuktikan data yang didapatkan dengan keadaan yang sesungguhnya. Bagian ini memuat bagaimana usaha-usaha yang hendak dilakukan peneliti untuk memperoleh keabsahan data-data temuan di lapangan. Agar diperoleh temuan yang absah,

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 141-142.

maka perlu diteliti kredibilitasnya.⁴⁰ Dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik untuk mengecek keabsahan data yaitu sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber yaitu proses membandingkan kualitas data dengan membandingkan data yang telah didapatkan dari berbagai sumber dan menggunakan teknik yang sama.
2. Triangulasi teknik yaitu proses membandingkan kualitas data yang diterima dari sumber yang sama dengan menggunakan berbagai metode yang berbeda.⁴¹

G. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap penelitian yaitu tahap pra penelitian lapangan, tahap penelitian lapangan, dan tahap akhir penelitian. Adapun tahap dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap pra penelitian lapangan atau persiapan
 - a. Penyusunan rancangan penelitian

Tahap awal yang dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan penelitian yaitu menyusun proposal penelitian

- b. Menentukan lapangan penelitian

Kunjungan ke lokasi penelitian, yaitu di Muslimat NU ranting Buluagung Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi sebagai lokasi penelitian.

⁴⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: Iain Jember, 2020) 47.

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 191.

c. Mengurus surat perizinan

Sebelum melakukan penelitian, peneliti memerlukan izin dengan prosedur sebagai berikut, yaitu meminta surat permohonan penelitian kepada pihak fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas KH. Achmad Siddiq Jember melalui *website smart* layanan akademik (SALAMI) sebagai permohonan izin melakukan penelitian di Muslimat NU ranting Buluagung Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi

d. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Kegiatan ini merupakan dimana peneliti menyiapkan daftar pertanyaan untuk wawancara, membuat lembar observasi, dan pencatatan dokumen yang diperlukan

2. Tahap penelitian lapangan

Pada tahap pelaksanaan ini, peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian. Adapun tahap yang dilakukan di antaranya:

- a. Memahami latar belakang serta tujuan penelitian
- b. Memasuki lapangan penelitian
- c. Mencari sumber penelitian yang telah ditetapkan
- d. Mengumpulkan data
- e. Menyempurnakan data yang belum lengkap

3. Tahap akhir penelitian

Tahap akhir penelitian merupakan tahapan penyelesaian dari sebuah penelitian. Pada tahap ini peneliti menyusun data yang telah

dianalisis dan disimpulkan dalam bentuk karya ilmiah yang berlaku di Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Gambaran obyek penelitian ini mencakup sejarah singkatnya lahirnya organisasi Muslimat NU Ranting Buluagung, identitas/ profil organisasi, struktur organisasi, serta sarana dan prasarana yang terdapat pada organisasi Muslimat NU Ranting Buluagung Kecamatan Siliragung.

1. Sejarah Muslimat NU Ranting Buluagung Kabupaten Banyuwangi

Sejarah lahirnya Muslimat NU Ranting Buluagung Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi ini belum pernah tertulis/dibukukan sebelumnya. Oleh karena itu, peneliti melakukan wawancara terhadap ketua Muslimat NU sekaligus pendiri dari pengajian Rutinan Jum'an Legi, yaitu Ibu Hj. Siti Aminah. Namun sebagaimana yang diceritakan, bahwa Muslimat NU ranting Buluagung ini telah ada sejak lama sebelum beliau menetap di desa Buluagung ini. Dikarenakan beliau merupakan warga pindahan dari kecamatan lain, dan menetap di Buluagung sejak menikah dengan almarhum suaminya sekitar tahun 1989.⁴²

Lalu peneliti mengumpulkan informasi lebih dalam melalui wawancara kepada Ibu Hj. Suparmi selaku bendahara. Beliau merupakan salah satu pengurus tertua dalam Muslimat NU ranting Buluagung sekaligus pejuang lahirnya organisasi Islam ini.⁴³ Lahirnya Muslimat NU ranting Buluagung merupakan hasil inisiasi dari beberapa ibu-ibu yang

⁴² Siti Aminah, diwawancara oleh peneliti, Banyuwangi, 26 September 2022.

⁴³ Suparmi, diwawancara oleh peneliti, Banyuwangi, 06 Oktober 2022.

ingin mengaji untuk mempelajari ilmu agama, namun ketika itu belum ada forum yang terbentuk. Ibu Hj. Suparmi menceritakan bahwa ketua Muslimat NU yang pertama adalah Alm. Ibu Hj. Suneti yang mana bekerja sama dengan rekan-rekan seperjuangan untuk mendirikan organisasi Muslimat NU ranting Buluagung.

Semasa hidupnya, Ibu Hj. Suneti dikenal sebagai tokoh agama yang suka berorganisasi. Ketika itu, ia mendirikan organisasi Muslimat NU dengan mengajak rekan-rekan seperjuangan untuk meningkatkan potensi kaum perempuan di desa Buluagung. Mengingat kondisi sebageian besar ibu-ibu desa Buluagung memiliki latar belakang yang masih minim tentang ilmu agama, pendidikan, mayoritas berprofesi sebagai petani, dan termasuk masyarakat yang tinggal dipedesaan. Dari sinilah yang mendorong Alm. Ibu Hj. Suneti bersama rekan-rekan seperjuangannya untuk segera membentuk organisasi Muslimat NU sebagai wadah kaum perempuan meningkatkan potensinya.

Sepeninggal Ibu Hj. Suneti, kepemimpinan Muslimat NU dilanjutkan oleh Ibu Musringah. Dalam kepemimpinan organisasi ini periode kepemimpinan adalah 2 periode yakni 4 tahun. Namun pada ranting Buluagung peraturan periode ini tidak berlaku, sehingga lama kepemimpinan tiap ketua adalah hingga akhir hayat. Hingga saat ini ketua Muslimat NU memasuki kepemimpinan ketiga. Sepeninggal Ibu Musringah kepemimpinan Muslimat NU dilanjutkan oleh Ibu Hj. Siti

Aminah hingga saat ini. Seperti yang disampaikan oleh Ibu HJ. Suparmi selaku bendahara Muslimat NU di kediamannya sebagai berikut:

Dulu saya ini sering diajak kumpulan-kumpulan sama almarhum Bu Hj. Neti untuk memusyawarahkan bersama rekan-rekan untuk mendirikan Muslimat ini *nduk*. Ibu-ibu di desa ini itu ingin memiliki kegiatan keislaman dan ingin belajar lebih dalam tentang keagamaan, karena masyarakat disini memiliki latar belakang pendidikan yang terbilang cukup rendah pada saat itu. Lalu dengan inisiasi bu Hj. Neti mengajak saya dan rekan-rekan untuk mengusahakan bagaimana caranya ibu-ibu di desa Buluagung ini memiliki wadah untuk meningkatkan potensi diri mereka. Dan *alhamdulillah* nya hingga saat ini Muslimat NU berkembang dengan baik. Hingga saat ini Muslimat NU telah dipimpin oleh tiga periode, ketua yang pertama itu Bu Hj. Suneti sekaligus sebagai pendiri organisasi ini. Lalu yang kedua itu dipimpin oleh Ibu Musringah, dan yang terakhir Ibu Hj. Siti Aminah yang memimpin hingga saat ini.⁴⁴



Gambar 4.1 Kantor Muslimat NU ranting Buluagung⁴⁵

⁴⁴ Suparmi, diwawancara oleh peneliti, Banyuwangi, 06 Oktober 2022.

⁴⁵ Dokumentasi kantor Muslimat NU ranting Buluagung, Banyuwangi, 24 September 2022.

2. Visi dan Misi Pengajian Muslimat NU Ranting Buluagung

a. Visi

Visi Muslimat NU, sebagaimana yang tertuang dalam AD ART Muslimat NU Bab IV pasal 4 adalah “terwujudnya masyarakat sejahtera yang dijiwai ajaran Islam Ahlusunnah wal Jama’ah (Aswaja) dalam NKRI yang berkemakmuran dan berkeadilan yang diridai Allah Swt”. Sedangkan visi Pengajian Muslimat NU Ranting Buluagung adalah “terwujudnya masyarakat yang sadar dan paham terkait ilmu agama secara baik dan benar, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, khususnya kaum perempuan”.

b. Misi

Sebagaimana yang tercantum pada Bab IV pasal 5, maka berikut ini adalah misi Muslimat NU yang harus dilakukan untuk mencapai visinya. Di antaranya yaitu:

- 1) Mewujudkan masyarakat Indonesia khususnya perempuan, yang sadar beragama, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- 2) Mewujudkan masyarakat Indonesia khususnya perempuan, yang berkualitas, mandiri dan bertaqwa kepada Allah Swt.
- 3) Mewujudkan masyarakat Indonesia khususnya perempuan, yang sadar akan kewajiban dan haknya menurut ajaran Islam baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat.
- 4) Melaksanakan tujuan Jam’iyyah NU sehingga terwujudnya masyarakat adil dan makmur yang merata dan diridloi Allah Swt.

Melalui visi dan misi di atas, maka Pengajian Muslimat NU ranting Buluagung juga memiliki beberapa misi, yaitu:

- 1) Mewujudkan perempuan yang berkualitas, mandiri dan bertaqwa kepada Allah Swt.
- 2) Mewujudkan perempuan yang memahami ilmu agama secara baik dan benar.
- 3) Mewujudkan perempuan yang teguh terhadap ajaran agama, namun tetap toleransi pada garis-garis yang diperbolehkan.
- 4) Mewujudkan perempuan yang mampu menjalankan kehidupan agama dan dunia secara seimbang.⁴⁶

Seperti yang telah disampaikan oleh Ketua Muslimat NU ranting Buluagung, Ibu Hj. Siti Aminah pada saat wawancara di kediamannya, sebagai berikut:

Visi nya sederhana saja, yaitu terwujudnya masyarakat yang sadar dan paham terkait ilmu agama secara baik dan benar, serta menegakkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kalau misi nya yaitu, mewujudkan perempuan yang berkualitas, mandiri dan bertaqwa kepada Allah Swt. Mewujudkan perempuan yang memahami ilmu agama secara baik dan benar. Mewujudkan perempuan yang teguh terhadap ajaran agama, namun tetap toleransi pada garis-garis yang diperbolehkan. Mewujudkan perempuan yang mampu menjalankan kehidupan agama dan dunia secara seimbang.⁴⁷

3. Struktur Kepengurusan Muslimat NU Ranting Buluagung

- a. Penasehat : 1. Ibu Hj. Aminatun
2. Ibu Yatimah

⁴⁶ Observasi, dilakukan oleh peneliti, Banyuwangi, 26 September 2022.

⁴⁷ Siti Aminah, diwawancara oleh peneliti, Banyuwangi, 26 September 2022.

- b. Ketua : 1. Ibu Hj. Siti Aminah
2. Ibu Hj. Mitun
- c. Sekretaris : 1. Ibu Karsinem
2. Ibu Umi Salamah
- d. Bendahara : 1. Ibu Hj. Suparmi
2. Ibu Khoriyah
- e. Bidang-bidang
- 1) Pendidikan : 1. Ibu Mahmudah
2. Ibu Muawanah
- 2) Sosial : 1. Ibu Siti Fatoyah
2. Ibu Sutiah
- 3) Kesehatan : 1. Darsiah
2. Ibu Za'dah
- 4) Organisasi : 1. Ibu Sunartik
2. Ibu Mutmainah
- 5) Ekonomi : 1. Ibu Hj. Mitun
2. Ibu Ernawati
- 6) Dakwah : 1. Ibu Hj. Fatikah
2. Ibu Mariyamah⁴⁸

B. Penyajian Data dan Analisis

Sebagaimana dalam perencanaan penelitian yang sudah dibentuk sebelumnya, maka pengumpulan data telah dilakukan sebagaimana yang

⁴⁸ Observasi, dilakukan oleh peneliti, Banyuwangi, 26 September 2022.

sudah tertulis dalam perencanaan. Peneliti sudah melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul, peneliti melakukan verifikasi dan reduksi. Setelah data direduksi maka yang akan dilakukan selanjutnya adalah penyajian data. Serta peneliti melakukan sebuah analisis terhadap data yang sudah disajikan. Adapun data yang diperoleh menghasilkan analisa sebagai berikut:

1. Internalisasi Nilai-nilai Moderat di Muslimat NU Ranting Buluagung Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi

Lahirnya organisasi Muslimat NU ranting Buluagung bermula dari keinginan masyarakat khususnya kaum perempuan untuk memiliki kegiatan keislaman dan ingin belajar lebih dalam tentang keagamaan, sehingga didirikannya organisasi tersebut guna memberikan wadah untuk para kaum perempuan meningkatkan potensinya. Organisasi Muslimat NU berfungsi sebagai wadah dalam pelaksanaan program dakwah yang salah satu bentuk program kegiatannya adalah pengajian. Program kegiatan dalam bentuk pengajian rutin ini memang digunakan sebagai wadah dalam mensyi'arkan agama Islam dan ke NU-an. Selain itu, ada pokok bahasan baru yang harus dikaji oleh Muslimat NU, yaitu terkait moderasi beragama. Hal ini sebagaimana penjelasan dari Ibu Hj. Siti Aminah selaku Ketua Muslimat NU, sebagai berikut:

Tema moderasi beragama ini sudah pernah dibahas mbak, hanya beberapa kali untuk selingan maksudnya tidak dibahas atau ditekankan satu kali pertemuan dibahas hanya moderasi beragama gitu, tetapi selalu kita usahakan. Karena mau bagaimana lagi kan didaerah Buluagung ini masyarakatnya tidak hanya umat Islam jadi kita hidup berdampingan dengan Umat agama lainnya. Jadi melalui

organisasi ini kami mengharapkan jamaah itu memiliki wadah untuk menimba ilmu terlebih mengenai moderasi beragama tersebut, agar tercipta masyarakat yang cinta damai.⁴⁹

Hal tersebut juga selaras dijelaskan oleh Ibu Hj. Suparmi selaku bendahara Muslimat NU ranting Buluagung, yang menjelaskan sebagai berikut:

Sebenarnya sudah pernah dibahas nduk, tetapi yaa penjabarannya tidak seluas seperti sekarang ini, tidak sekompleks sekarang. Karena dulu kita masih sama-sama belajar, hingga saat inipun kita tetap sama-sama belajar.⁵⁰

Terkait pokok tema atau materi yang dikaji dalam pengajian Muslimat NU ranting Buluagung ini belum terprogram secara terpusat, meskipun dalam pelaksanaannya selalu dilakukan evaluasi secara berkala. Sehingga tema atau materi yang disampaikan ini bersifat fleksibel, atau sesuai kebutuhan para anggota jamaah Muslimat NU, seperti yang disampaikan oleh Ketua Muslimat NU ranting Buluagung, sebagai berikut:

Untuk kitab yang digunakan dalam pengajian rutin itu tergantung pak kyai nya mbk, lalu jamaah tinggal mengikuti saja, *manut*. Karena kami tidak membatasi terkait hal ini. Yang terpenting bagaimana caranya program ini tetap berjalan lancar dan terus aktif. Tetapi kitab-kitab atau materi yang sering dibahas dalam pengajian rutin itu tentang thaharah, sholat, haji.⁵¹

Melalui penjelasan-penjelasan tersebut dapat dipahami, bahwa materi moderasi beragama dalam Muslimat NU ranting Buluagung masih terbilang baru. Namun para pengurus telah mengusahakan untuk menyampaikan materi moderasi beragama dalam pengajian-pengajian

⁴⁹ Siti Aminah, diwawancara oleh peneliti, Banyuwangi, 26 September 2022.

⁵⁰ Suparmi, diwawancara oleh peneliti, Banyuwangi, 28 September 2022.

⁵¹ Siti Aminah, diwawancara oleh peneliti, Banyuwangi, 26 September 2022.

rutin dengan bahasa dan contoh yang mudah dipahami. Materi yang disampaikan pun tidak memiliki batasan khusus, sehingga penyampaiannya mengikuti alur, tidak langsung spesifik membahas tentang moderasi beragama, namun disinggung di tengah-tengah pembahasan.

Upaya-upaya Muslimat NU ranting Buluagung dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderat melalui berbagai cara, diantaranya melalui kegiatan-kegiatan pengajian, kegiatan sosial, kegiatan pendidikan, dan sebagainya.⁵² Berikut adalah penjelasan terkait upaya-upaya tersebut yang dijelaskan oleh Ibu Hj. Siti Aminah selaku Ketua Muslimat NU ranting Buluagung:

Untuk menginternalisasikan nilai-nilai moderasi saya dan teman-teman seperjuangan memilih untuk menjadikan kegiatan-kegiatan di Muslimat NU. Karena kegiatan di Muslimat NU ini banyak sekali mbak, mulai dari pengajian rutin, kegiatan tahunan, dan kegiatan-kegiatan lain. Untuk pengajian rutin kami ada pengajian Jum'at legi, pengajian Jum'at pahing, Yasinan, pengajian Khotmil Qur'an. Untuk kegiatan tahunan kami ada bazar, anjongsana, PKK, peringatan hari besar dan masih banyak lagi. Untuk kegiatan-kegiatan lainnya itu tiap bidang juga memiliki kegiatan, seperti bidang pendidikan memiliki kegiatan mengikuti pelatihan keaswajaan Muslimat NU di Kecamatan Siliragung, ada juga bidang sosial mengadakan santunan anak yatim. Alhamdulillah ya kegiatan-kegiatan kami ini berjalan dengan lancar dan masih aktif sampai saat ini. Nah dalam semua kegiatan tersebut kita sisipkanlah nilai-nilai moderasi beragama, dengan harapan para anggota ini mampu menerapkannya di kehidupan mereka sehari-harinya.⁵³

Bentuk upaya yang dilakukan oleh Muslimat NU ranting Buluagung dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderat ini salah satunya melalui kegiatan pengajian. Adapun pengajian yang diteliti adalah

⁵² Observasi, dilakukan oleh peneliti, Banyuwangi, 26 September 2022.

⁵³ Siti Aminah, diwawancara oleh peneliti, Banyuwangi, 26 September 2022.

pengajian Jum'at manis yang dilakukan pada tanggal 07 oktober 2022, kegiatan ini dilaksanakan di rumah anggota Muslimat NU ranting Buluagung Jamaah satu. Terkait penjelasan Ibu Hj. Siti Aminah tentang kegiatan pengajian tersebut sebagai upaya untuk menginternalisasi nilai-nilai moderasi beragama ini diperkuat oleh hasil observasi yang peneliti dapatkan.

Selama penelitian berlangsung, tema/kitab yang digunakan memang tidak secara langsung membahas moderasi beragama. Kitab yang digunakan seperti *bidayatul hidayah* yang membahas tentang tauhid, mabadi fiqih juz 1 sampai dengan 4 yang membahas tentang tata cara thaharah, sholat, dan haji yang sesuai dengan anjuran syariat Islam yang bermadzhabkan Imam Syafi'i dan lain lain. Namun dalam setiap pertemuan, masing-masing ustadz selalu mengupayakan untuk menyelipkan sedikit banyak tentang moderasi beragama.

Pengajian rutin Jum'at Manis pada tanggal 07 Oktober 2022 yang bertepatan dengan peringatan *Maulid* Nabi Muhammad SAW diperingati setiap 12 Rabiul Awal, materi yang disampaikan adalah tentang Maulid. Namun di sela-sela penjelasannya ada kajian tentang nilai tawazun dan moderasi. Pada kesempatan itu juga dijelaskan mengenai pro kontra peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw., dalam penjelasannya menyinggung tentang sikap toleransi, menghargai pendapat orang lain, dan tawassuth.⁵⁴

⁵⁴ Observasi, dilakukan oleh peneliti, Banyuwangi, 07 Oktober 2022.



**Gambar 4.2 Ceramah Pengajian Jum'at Manis
Oleh Ustadz Abdul Wahab⁵⁵**

Pengajian selanjutnya pada tanggal 28 Oktober 2022 dilakukan kegiatan pengajian rutin Jum'at Pahing yang didalamnya dilakukan Khotmil Qur'an dan ceramah agama yang menghadirkan tokoh agama setempat maupun dari luar daerah diikuti oleh seluruh anggota Muslimat NU ranting Buluagung dari jamaah satu sampai dengan jamaah tujuh. Materi utama yang disampaikan adalah haji, namun ketika Gus Riza sedang menjelaskan poin syarat menunaikan ibadah haji bahwa salah satunya adalah merdeka, beliau menyelipkan pembahasan tentang tawazun yaitu keseimbangan dalam menjalankan agama dalam aspek dunia dan akhirat.⁵⁶

⁵⁵Dokumentasi kegiatan ceramah pengajian Jum'at Manis Oleh Ustadz Abdul Wahab, Banyuwangi, 07 Oktober 2022.

⁵⁶ Observasi, dilakukan oleh peneliti, Banyuwangi, 28 Oktober 2022.



Gambar 4.3 Ceramah Pengajian Jum'at Pahing

Oleh Gus Riza⁵⁷

Lebih lanjut lagi, bentuk upaya Muslimat NU ranting Buluagung dalam menginternalisasikan nilai moderasi beragama melalui bidang pendidikan dan bisang sosial. Dalam bidang pendidikan Muslimat NU ranting buluagung mengadakan kerjasama dengan lembaga pendidikan setempat untuk mendirikan TK Rohmawati. Dimana Muslimat Nu ranting Buluagung memiliki tujuan untuk menanamkan nilai moderasi beragama sejak dini untuk para buah hati anggota Muslimat NU. Bahkan untuk meningkatkan kualitas anak-anak anggota Muslimat NU menjadikan sarana pendidikan sebagai salah satu upaya penanaman nilai-nilai moderat. Hal ini sesuai dengan penjelasan Ketua Muslimat NU ranting Buluagung Ibu Hj. Siti Aminah, sebagai berikut:

Kami melakukan kerja sama dengan lembaga pendidikan di TK Rohmawati, untuk menanamkan jiwa yang moderat sejak dini

⁵⁷Dokumentasi kegiatan Ceramah Pengajian Jum'at Pahing Oleh Gus Riza, Banyuwangi, 28 Oktober 2022.

kepada para anak-anak agar menjadi penerus bangsa yang cemerlang. Dan juga kami bekerja sama dengan masyarakat setempat untuk mendirikan Taman Pendidikan Al Qur'an Al Mubarak, untuk meningkatkan kualitas pada penerus bangsa kami ini. Dari kerj-a sama tersebut kami harapkan nantinya para anak-anak ini mampu menerapkan nilai-nilai moderasi beragama di kehidupan sehari-harinya guna menjadi bekal.⁵⁸



Gambar 4.4 Kegiatan belajar di TPQ Al Mubarak⁵⁹

Selain dalam bidang pendidikan, Muslimat NU juga memilih bidang sosial dalam membantu menginternalisasikan nilai moderasi beragama. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Hj. Suparmi, sebagai berikut:

Muslimat disini juga memiliki agenda atau kegiatan sosial yang tinggi nduk, jadi selain dari bidang lainnya bidang sosial juga bisa dikatakan turut berperan aktif dalam menginternlisasikan nilai moderasi tersebut. Melalui bidang sosial, seperti mengadakan kegiatan bagi-bagi takjil di bulan Ramadhan, mengulurkan bantuan untuk masyarakat yang membutuhkan, serta bantuan sosial untuk daerah terdampak bencana alam. Semua kegiatan tersebut dilakukan secara berkala atau sesuai dengan tuntutan agenda dari Muslimat NU ranting Buluagung. Dengan adanya kegiatan-kegiatan tersebut kami berharap anggota atau masyarakat Desa

⁵⁸ Siti Aminah, diwawancara oleh peneliti, Banyuwangi, 26 September 2022.

⁵⁹ Kegiatan belajar di TPQ Al Mubarak, Banyuwangi, 15 Oktober 2022.

Buluagung mampu menciptakan suatu keseimbangan dan distribusi harta benda sehingga diharapkan dapat menciptakan masyarakat yang makmur, damai, saling mencintai atas dasar *ukhuwah Islamiyah*

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa Muslimat NU ranting Buluagung berupaya untuk menginternalisasikan nilai-nilai moderat dengan melakukan bimbingan, penanaman, serta pembiasaan melalui berbagai bidang, diantaranya melalui bidang keagamaan yakni dengan mendalami nilai moderat melalui bimbingan yang dilakukan oleh Muslimat NU ranting Buluagung dengan mengadakan pengajian-pengajian rutin yang menghadirkan tokoh agama pada setiap pengajian agar diisi dengan ceramah. Tak kalah penting dalam bidang pendidikan Muslimat NU ranting Buluagung juga melakukan upaya internalisasi nilai moderat melalui penanaman nilai moderat sejak dini terhadap anak-anak penerus generasi Muslimat NU mendatang dengan cara bekerja sama dengan lembaga formal yakni TK Rohmawati dan lembaga non formal yakni Taman Pendidikan Al Qur'an Al Mubarak untuk memfasilitasi kebutuhan primer mereka yakni pendidikan.

Upaya menginternalisasikan nilai moderat dalam bidang sosial Muslimat NU ranting Buluagung melalui pembiasaan bersikap moderat dengan mengadakan bantuan kemanusiaan kepada masyarakat sekitar yang membutuhkan, dari pembiasaan tersebut sehingga dapat menjadikan keyakinan dan kesadaran akan pentingnya bersikap moderat yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku sehari-hari yang akan menciptakan

keseimbangan dan kemakmuran yang damai di masyarakat sehingga tidak ada perpecahan dan radikalisme.

2. Nilai-nilai Moderat di Muslimat NU Ranting Buluagung Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi

Internalisasi nilai-nilai moderat dapat memberikan kontribusi terhadap pengaturan sikap, pandangan, dan tindakan yang moderat sehingga dapat mencegah radikalisme dan ekstrimisme. Adapun data-data yang peneliti temukan dalam observasi, wawancara, dan dokumentasi selama penelitian di Muslimat NU ranting Buluagung menemukan bahwa nilai-nilai moderat yang terdapat pada Muslimat NU ranting Buluagung diantaranya adalah:

a. Tasamuh

Internalisasi nilai moderat yang dilakukan Muslimat NU ranting Buluagung melalui kegiatan pengajian rutin, pemberian keteladanan dalam bersikap toleransi Muslimat NU ranting Buluagung mampu membantu masyarakat sekitar untuk selalu menghargai keyakinan dan pendapat orang lain. Seperti yang telah dijelaskan oleh Hj, suparmi selaku bendahara Muslimat NU ranting Buluagung, sebagai berikut:

Memiliki perbedaan itu bagus, lebih baguss lagi kalau kita sama-sama bisa menghargai perbedaan tersebut. Yaa jangan memaksakan kehendak sendiri lah tentunya. Kita ini kan Muslim, Islam kan agama yang *rahmatan lil 'alamin*.⁶⁰

Hal tersebut juga selaras dijelaskan oleh Ibu Umi Kulsum selaku anggota Muslimat NU ranting Buluagung, sebagai berikut:

⁶⁰ Suparmi, diwawancara oleh peneliti, Banyuwangi, 28 September 2022.

Di Buluagung ini masyarakatnya banyak yang Muslim adapun yang menganut agama lain, hidupnya damai-damai aja mbk selama ini karena apa? Yaa tentunya karena selama ini kita saling memahami dan menghargai. Kita gak pernah membeda-bedakan ohh kamu Hindu kamu Kristen jangan sering-sering berbaur lahh, tidak begitu. Intinya saling menghormati.⁶¹

Dari penjelasan tersebut dapat dipahami, bahwa tindakan saling menghargai sudah dilakukan oleh jamaah pengajian Muslimat NU. Tidak hanya itu, hasil observasi yang peneliti dapatkan juga menunjukkan demikian. Misalnya ketika di awal pertemuan sampai dengan akhir penelitian di pengajian Muslimat NU ranting Buluagung, semua jamaah, para ustadz itu juga menyambut dengan sangat baik, memperlakukan peneliti secara hangat, dan tidak ada indikasi negatif terhadap kehadiran peneliti.

Dengan demikian menunjukkan, bahwa nilai moderat menghargai pendapat orang lain atau sama dengan nilai moderat tasamuh yakni, mengakui dan toleransi terhadap orang lain sudah diinternalisasikan melalui pembiasaan bersifat moderat dalam diri jamaah Muslimat NU ranting Buluagung Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi.

b. Tahaddur

Upaya internalisasi nilai-nilai moderat untuk bersikap baik dan ramah terhadap sesama ataupun yang berbeda dengannya melalui pembiasaan mengamalkan nilai moderat dengan kajian-kajian dalam pengajian dan bertetangga dengan non-muslim ini secara tidak

⁶¹ Umi Kulsum, diwawancarai oleh pneliti, Banyuwangi, 05 Oktober 2022.

langsung telah membantu anggota Muslimat NU ranting Buluagung untuk selalu bersikap ramah dengan siapa pun, berbuat baik dan jauh dari tindakan radikal. Hal ini peneliti dapatkan ketika melakukan wawancara dengan Ketua Muslimat NU ranting Buluagung Ibu Hj. Siti Aminah seperti berikut ini:

Untuk keagamaan di Desa Buluagung ini menurut saya alhamdulillah sudah termasuk agamis ya mbak, masyarakat terutama kaum perempuannya juga memiliki antusias yang tinggi terhadap kegiatan-kegiatan organisasi ini. Seperti yang saya katakan tadi bahwa di desa Buluagung ini masyarakatnya tidak hanya umat Islam saja tetapi terdapat beberapa agama yang dipeluk, tetapi sejauh ini tidak pernah terjadi konflik antar umat beragama itu menandakan bahwa masyarakat disini saling tolong menolong, bertetangga dengan baik, berperilaku baik dan sopan dan tidak radikal.⁶²

Hal tersebut juga selaras dijelaskan oleh Ibu Hj. suparmi selaku bendahara Muslimat NU ranting Buluagung, sebagai berikut:

Alhamdulillah masyarakat disini sudah bisa dikatakan mampu mengamalkan sikap nilai moderat mbak, misalnya ketika masyarakat ingin memperingati hari besar nasional kan tentunya bergotong royong bersama antara umat Muslim dan non-Muslim. Yaa dari situ bisa kita simpulkan kalau masyarakat bisa menerapkan nilai moderat kan. Contohnya ketika merayakan hari kemerdekaan Indonesia, entah itu Muslim Hindu dan lainnya kita bersenang-senang bersama menikmati gebyar hari kemerdekaan, kalau kita berperilaku buruk kan tentunya ketik aada acara seperti itu teman-teman yang lain jadi kurang enak kan, makanya kita sebagai makhluk sosial harus selalu bersikap ramah begitu mbak.⁶³

Penjelasan tersebut semakin diperkuat dengan penjelasan dari Ibu Yuliani selaku anggota Muslimat NU ranting Buluagung, sebagai berikut:

⁶² Siti Aminah, diwawancara oleh peneliti, Banyuwangi 26 September 2022.

⁶³ Suparmi, diwawancara oleh peneliti, Banyuwangi, 28 September 2022.

Dengan cara menjadi masyarakat yang taat dan tetangga yang baik, karena dari situlah akan tercipta kehidupan yang damai tidak ada cek-cok, tidak ada masalah besar. Tetapi kan tidak ada masalah besar belum tentu tidak ada masalah kecil, nah dari situ kita harus bersikap moderat dengan memberikan getaran positif, maka yang lain akan meniru juga. Kan sudah pada bisa membedakan mana yang benar dan salah tinggal mengamalkannya saja. Ketika kita bersikap baik dan sopan orang lain juga akan berlaku demikian kan begitu mbak.⁶⁴

Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa internalisasi yang dilakukan oleh Muslimat NU ranting Buluagung masyarakat Buluagung memiliki kesadaran untuk hidup rukun dengan menanamkan nilai moderat melalui pembiasaan mengamalkan nilai moderat dengan kajian dalam pengajian dan bertetangga dengan non-muslim ini secara tidak langsung telah membantu anggota Muslimat NU ranting Buluagung untuk selalu bersikap ramah dengan siapa pun, berbuat baik dan jauh dari tindakan radikal.

Seperti contoh nyatanya ketika kedatangan peneliti ke tempat lokasi penelitian dan ketika peneliti mengikuti acara pengajian rutin mereka menerima dengan senang hati dan berlapang dada. Juga ketika peneliti memohon izin kepada ketua PAC Muslimat NU Ibu Hj. Yayuk, beliau dengan sangat *welcome* (menerima secara baik) untuk saya wawancarai karena beliau merasa tema nilai moderat ini sangat bagus dan cocok diangkat pada masa ini. Hal ini berarti mereka mampu mengamalkan nilai moderat yakni tahaddur, yakni menjunjung

⁶⁴ Yuliani, diwawancarai oleh peneliti, Banyuwangi, 08 Oktober 2022.

tinggi etika dalam kehidupan dan peradaban dengan bersikap ramah dan baik kepada orang lain.

c. Tawazun

Rutin merayakan Hari Ulang Tahun Republik Indonesia dengan berbagai kegiatan, seperti upacara pengibaran bendera merah putih, perlombaan antar warga yang dilakukan masyarakat desa Buluagung ini mampu menumbuhkan rasa cinta tanah air. Selain itu mereka juga sangat yakin untuk berkomitmen terhadap Bangsa Indonesia. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Ibu Hj. Yayuk selaku ketua PAC Muslimat NU Kecamatan Siliragung sebagai berikut:

Tentunya saya akan memilih keduanya yaitu sama-sama menjalankan agama dan negara dengan cara memilih beragama yang diakui dan dilindungi di negara Republik Indonesia ini yaitu agama Islam....Muslimat NU ini didirikan untuk organisasi sosial yang bertujuan untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang cinta akan tanah kelahirannya, khususnya kaum perempuan yang beragama, berbangsa dan bernegara.⁶⁵

Pernyataan tersebut juga diperkuat dengan pendapat yang disampaikan oleh Ibu Hj. Siti Aminah mengenai Indonesia yang berideologikan Pancasila dan UUD 1945 sebagai konstitusinya berikut ini:

Tentu sangat setuju *nduk*, karena melalui Pancasila dan Undang terciptalah negara Indonesia yang damai dan memiliki pedoman... Rasulullah tidak pernah mencontohkan kepada umatnya untuk berbuat demikian, justru Rasulullah menekankan cara bagaimana hidup damai dan rukun, yaa dengan menerapkan moderasi bergama tersebut kedalam kehidupan sehari-hari kita. Jadi pemikiran yang seperti itu

⁶⁵ Yayuk, diwawancarai oleh peneliti, Banyuwangi, 05 Oktober 2022.

keliru, terlebih kita ini hidup di negara Indonesia yang kita cintai ini.⁶⁶

Pernyataan yang serupa juga dijelaskan oleh ibu Umi Kulsum selaku anggota Muslimat NU ranting Buluagung, sebagai berikut:

Alhamdulillah masyarakat disini sudah bisa dikatakan mampu mengamalkan sikap nilai moderat mbak, misalnya ketika masyarakat ingin memperingati hari besar nasional kan tentunya bergotong royong bersama antara umat Muslim dan non-Muslim. Yaa dari situ bisa kita simpulkan kalau masyarakat bisa menerapkan nilai moderasi beragama kan. Contohnya ketika merayakan hari kemerdekaan Indonesia, entah itu Muslim Hindu dan lainnya kita bersenang-senang bersama menikmati gebyar hari kemerdekaan, begitu mbak.⁶⁷

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, internalisasi nilai moderat oleh Muslimat NU ranting Buluagung dilakukan melalui penanaman rasa cinta tanah air dan berkomitmen terhadap bangsa dengan kesadaran serta tingginya antusias masyarakat yang digerakkan melalui berorganisasi, yakni Muslimat NU ranting Buluagung. Dengan adanya semangat merayakan HUT RI 17 Agustus di setiap tahunnya. Dalam hal ini nilai moderat yang ada di Muslimat NU ranting Buluagung adalah tawazun, yakni keseimbangan dalam menjalankan agama dalam aspek dunia dan akhirat.

C. Pembahasan dan Temuan

Setelah data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian data tersebut dapat disajikan dan dianalisis oleh peneliti. Setelah itu, hasil

⁶⁶ Siti Aminah, diwawancara oleh peneliti, Banyuwangi, 26 September 2022.

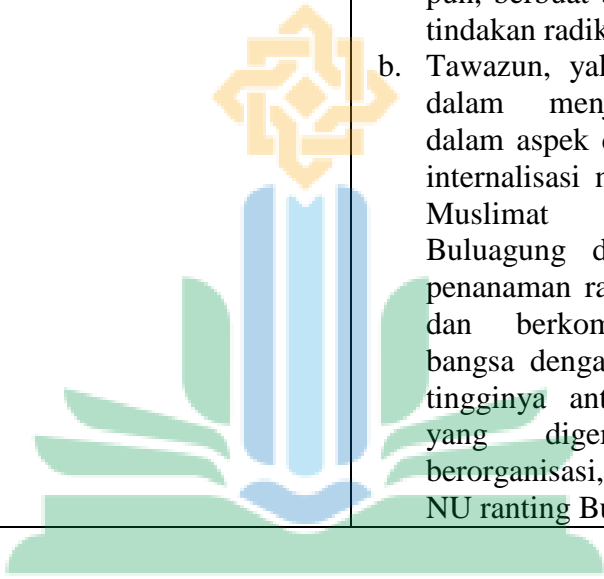
⁶⁷ Umi Kulsum, diwawancarai oleh peneliti, Banyuwangi, 05 Oktober 2022.

penelitian yang diperoleh dikomunikasikan dengan teori yang telah dijelaskan. Pada bab ini dijelaskan tentang hasil penelitian dan temuan yang telah didapat dari lapangan. Guna mempermudah pemahaman tentang hasil temuan penelitian, maka peneliti paparkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1
Hasil temuan tentang Internalisasi Nilai-nilai Moderat di Muslimat NU ranting Buluagung Kecamatan Siliragung Kabupaten banyuwangi

No.	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1	2	3
1	Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai moderat di Muslimat NU ranting Buluagung Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi	<p>Dalam upaya menginternalisasikan nilai moderasi beragama, Muslimat NU ranting Buluagung Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi menggunakan tiga tahap, yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Tahap transformasi nilai melalui bidang keagamaan yakni dengan mendalami nilai moderat melalui bimbingan yang dilakukan oleh Muslimat NU ranting Buluagung dengan mengadakan pengajian-pengajian rutin yang menghadirkan tokoh agama pada setiap pengajian agar diisi dengan ceramah. b. Tahap transaksi nilai melalui bidang pendidikan Muslimat NU ranting Buluagung melakukan upaya internalisasi nilai moderat melalui penanaman nilai moderat sejak dini terhadap anak-anak penerus generasi Muslimat NU mendatang dengan cara bekerja sama dengan lembaga formal yakni TK Rohmawati dan lembaga non formal yakni Taman Pendidikan Al Qur'an Al Mubarak untuk

		<p>memfasilitasi kebutuhan primer mereka yakni pendidikan.</p> <p>c. Tahap transinternalisasi nilai melalui bidang sosial Muslimat NU ranting Buluagung melalui pembiasaan bersikap moderat dengan mengadakan bantuan kemanusiaan kepada masyarakat sekitar yang membutuhkan, dari pembiasaan tersebut sehingga dapat menjadikan keyakinan dan kesadaran akan pentingnya bersikap moderat yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku sehari-hari yang akan menciptakan keseimbangan dan kemakmuran yang damai di masyarakat sehingga tidak ada perpecahan dan radikalisme.</p>
2	<p>Apa saja nilai-nilai moderat di Muslimat NU ranting Buluagung Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi</p>	<p>Nilai-nilai moderasi beragama yang diinternalisasikan oleh Muslimat NU ranting Buluagung Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi ada tiga, yaitu:</p> <p>a. Tasamuh, yakni, mengakui dan toleransi terhadap orang lain, internalisasi nilai moderat di Muslimat NU ranting Buluagung dilakukan melalui pembiasaan bersifat moderat dalam diri jamaah Muslimat NU ranting Buluagung Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi.</p> <p>a. Tahaddur, yakni menjunjung tinggi etika dalam kehidupan dan peradaban dengan bersikap ramah dan baik kepada orang lain, masyarakat Buluagung memiliki kesadaran untuk hidup rukun dengan menanamkan</p>

		<p>nilai moderat melalui pembiasaan mengamalkan nilai moderat dengan kajian dalam pengajian yang diadakan oleh Muslimat NU ranting Buluagung dan bertetangga dengan non-muslim ini secara tidak langsung telah membantu anggota Muslimat NU ranting Buluagung untuk selalu bersikap ramah dengan siapa pun, berbuat baik dan jauh dari tindakan radikal.</p> <p>b. Tawazun, yakni keseimbangan dalam menjalankan agama dalam aspek dunia dan akhirat, internalisasi nilai moderat oleh Muslimat NU ranting Buluagung dilakukan melalui penanaman rasa cinta tanah air dan berkomitmen terhadap bangsa dengan kesadaran serta tingginya antusias masyarakat yang digerakkan melalui berorganisasi, yakni Muslimat NU ranting Buluagung.</p>
--	---	--

1. Internalisasi Nilai-nilai Moderat di Muslimat NU Ranting Buluagung Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi

Moderasi beragama bukanlah hal baru di era sekarang, bahkan Rasulullah telah mencontohkannya. Sementara moderasi beragama pada konteks Indonesia dapat dilihat dalam Pancasila dan UUD 1945 yang secara tersirat mengandung nilai-nilai tersebut. Kajian moderasi beragama kini kembali disuarakan oleh banyak negara termasuk Indonesia.

Upaya-upaya Muslimat NU ranting Buluagung dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderat dapat memberikan kontribusi

terhadap penguatan sikap, pandangan, dan tindakan yang moderat, sehingga dapat mencegah radikalisme bagi perempuan. Adapun data-data yang peneliti temukan dalam observasi, wawancara, dan dokumentasi selama penelitian di Muslimat NU ranting Buluagung Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi adalah sebagai berikut:

a. Tahap Transformasi Nilai

Tahap ini merupakan komunikasi verbal tentang nilai, pada tahap ini ketua atau pengurus Muslimat NU sekedar menginformasikan nilai-nilai yang baik dan yang kurang baik kepada anggota Muslimat NU, yang semata-mata merupakan komunikasi verbal tentang nilai-nilai moderat. Dalam tahap ini Muslimat NU ranting Buluagung menggunakan forum pengajian sebagai salah satu upaya internalisasi nilai-nilai moderat. Menurut Muhzakir pengajian merupakan suatu kegiatan belajar mengajar agama.⁶⁸ Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sudjoko, yang menyatakan bahwa pengajian merupakan suatu kegiatan yang diikuti oleh sekumpulan orang untuk mencari ilmu ataupun pencerahan.⁶⁹

Pemilihan forum pengajian secara langsung ditengah arus globalisasi saat ini adalah keputusan yang tepat, karena materi yang disampaikan dalam forum lebih kontekstual. Pengajian memiliki keistimewaan dan eksistensi tersendiri sebagai forum belajar agama/ilmu lainnya. Hal ini karena pengajian tidak hanya berfungsi

⁶⁸ Dirdjosanjoto, *Memelihara Umat: Kiai Pesantren-Kiai Langgar Di Jawa*, 3.

⁶⁹ Setiawan, "Upaya Peningkatan Dakwah Melalui Pengajian Di Masjid Nurul Huda Desa Tambah Dadi Kecamatan Purbolinggo Lampung Timur," 19–20.

sebagai media dakwah, tetapi juga forum untuk belajar agama. Pengajian bisa diminati hingga saat ini, karena di dalamnya tidak ada perbedaan strata sosial, namun ikatan emosional antar jamaah jauh lebih kuat dari pada di forum lainnya. Sehingga inilah yang semakin membuat Muslimat NU ranting Buluagung semangat dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderat.

Pengajian Muslimat NU ranting Buluagung memang sekilas terlihat sama dengan pengajian-pengajian pada umumnya. Pengajiannya dilakukan di mushallah dan masjid, bahkan juga di rumah-rumah anggota Muslimat secara bergilir. Di antaranya ada pengajian rutin setiap 15 hari sekali pada hari Jum'at yang melibatkan pengurus ranting Buluagung dan Ketua kelompok, dengan materi acara istigosah dan tahlil bersama, penyampaian hasil pertemuan rutin PAC Muslimat NU serta hal-hal yang perlu disampaikan atau dimusyawarahkan. Lalu ada pengajian khotmil Qur'an setiap 15 hari sekali pada hari Jum'at secara bergilir di rumah jamaah yang menghadirkan para *hafidzah* dan parajam'iyah Muslimat NU. Serta mengadakan pengajian rutin Jum'at Manis yang diikuti oleh seluruh anggota Muslimat NU Ranting Buluagung dari jamaah 1 sampai dengan jamaah 7 didalamnya dilakukan semaan Al Qur'an serta pembacaan arwah dan ceramah agama yang menghadirkan tokoh agama setempat maupun dari luar daerah. Dan mengadakan pengajian rutin Jum'at Pahing yang didalamnya dilakukan Khotmil Qur'an dan

ceramah agama yang menghadirkan tokoh agama setempat maupun dari luar daerah diikuti oleh seluruh anggota Muslimat NU ranting Buluagung dari jamaah satu sampai dengan jamaah tujuh.

Adapun yang membedakannya adalah posisi dan peran dari Muslimat NU ranting Buluagung untuk mencegah terjadinya tindakan-tindakan yang menyimpang dengan syariat agama Islam, termasuk perihal antimoderat. Proses internalisasi nilai-nilai moderat melalui pengajian ini dilakukan dengan memberikan penjelasan dan contoh-contoh terkait nilai yang diajarkan. Materi tersampaikan secara otodidak/tidak dengan penjadwalan khusus. Hal ini terlihat dalam setiap pengajian yang peneliti ikuti. Pengajian rutin jum'at manis pada tanggal 07 Oktober 2022 bertepatan dengan peringatan *Maulid* Nabi Muhammad SAW diperingati setiap 12 Rabiul Awal, materi yang disampaikan adalah tentang Maulid. Namun disela-sela penjelasannya ada kajian tentang nilai-nilai moderat. Pada kesempatan itu juga dijelaskan mengenai pro kontra peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw., dalam penjelasannya menyinggung tentang sikap toleransi, menghargai pendapat orang lain, dan tawassuth. Sedangkan nilai syura atau musyawarah ditanamkan melalui kegiatan diskusi dan tanya jawab yang disediakan dalam setiap pengajian.

Melalui kegiatan pengajian tersebut, dapat diketahui bahwa ada beberapa nilai moderat yang dikaji, yaitu nilai toleransi, adil, seimbang, berprasangka baik dan musyawarah. Dari nilai-nilai

tersebut, adil dan seimbang menjadi prinsip dasar moderasi beragama, yang mana dengannya seseorang tidak berlebihan/fanatik yang dapat berujung pada ekstremisme, tetapi mengambil jalan tengah di antara dua hal.⁷⁰

Nilai toleransi adalah sikap yang cenderung menghargai segala aspek kehidupan yang ada. Sementara syura (musyawarah) merupakan suatu kegiatan yang diambil dengan jalan diskusi/musyawarah untuk mencapai mufakat.⁷¹ Kegiatan pemberian kajian-kajian yang telah dijelaskan di atas, ketika dianalisis menggunakan proses internalisasi nilai menurut Muhaimin, maka upaya itu termasuk dalam proses transformasi nilai. Di mana di dalamnya terjadi pemberian informasi/penjelasan terkait nilai-nilai yang baik dan buruk. Sehingga saat itulah terjadi komunikasi verbal antara pemberi dan penerima. Internalisasi nilai moderat di Muslimat NU ranting Buluagung tersebut dilakukan melalui bidang keagamaan yakni dengan mendalami nilai moderat melalui bimbingan dengan mengadakan pengajian-pengajian rutin yang menghadirkan tokoh agama pada setiap pengajian agar diisi dengan ceramah.

b. Tahap Transaksi Nilai

Tahap ini merupakan tahapan nilai dengan jalan komunikasi dua arah atau interaksi antar peserta didik dengan pendidik bersifat timbal balik. Ada beberapa sikap yang memengaruhi moderasi

⁷⁰ Kementerian Agama, Moderasi Beragama, 20.

⁷¹ Amin, Pedoman Implementasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam, 10–11

yaitu: dogma, taklid, militan, intoleran, ekstrim, radikal, fundamental dan fanatik. Sikap-sikap tersebut sering kali mewakili kondisi pembelengguan manusia dan menjadi makhluk terjajah, setidaknya terjajah oleh ego dan hawa nafsunya, tersingkir dari kebenaran, menafikan yang lain dan hanya fokus dengan kebenaran sendiri saja.

Sikap fanatik merupakan sifat natural dari manusia, dengan alasan bahwa pada lapisan masyarakat di mana pun dapat dijumpai individu atau kelompok yang memiliki sikap fanatik. Fanatisme merupakan konsekuensi logis dari kemajemukan sosial, karena sikap fanatik tidak mungkin timbul tanpa didahului perjumpaan kelompok sosial. Keberagaman yang ada di Nusantara sangatlah rawan akan kefanatikan, baik secara individu atau atau kelompok. Oleh sebab itu, moderasi beragama merupakan suatu yang harus diajarkan dan dibiasakan dalam masyarakat kita, supaya tidak terjadi fanatisme kacamata kuda.

Sebagai negara yang majemuk, maka Indonesia memiliki banyak keragaman dan kekhasan yang unik, namun juga penuh dengan tantangan. Sehingga itu, perlu adanya perawatan dan bimbingan terhadap masyarakatnya terkait kerukunan dalam kehidupan (khususnya moderasi beragama). Hal ini dapat dilakukan melalui lembaga pendidikan (formal/non-formal/pun semi-formal), karena di dalamnya terdapat proses pembentukan dan pengembangan pada beberapa aspek. Dalam hal ini Muslimat NU ranting Buluagung

mengadakan kerja sama dengan lembaga pendidikan setempat yakni TK Rohmawati serta mendirikan Taman Pendidikan Al Qur'an bagi buah hati para anggota Musliat NU ranting Buluagung dengan tujuan ingin menanamkan nilai-nilai moderat sejak dini terhadap generasi penerus bangsa. Muslimat NU ranting Buluagung menjadikan sarana pendidikan sebagai salah satu upaya penanaman nilai-nilai moderat.

Dari penjelasan di atas dapat dipahami, bahwa upaya internalisasi nilai-nilai moderat melalui bidang pendidikan Muslimat NU ranting Buluagung juga melakukan upaya internalisasi nilai moderat melalui penanaman nilai moderat sejak dini terhadap anak-anak penerus generasi Muslimat NU mendatang dengan cara bekerja sama dengan lembaga formal yakni TK Rohmawati dan lembaga non formal yakni Taman Pendidikan Al Qur'an Al Mubarak untuk memfasilitasi kebutuhan primer mereka yakni pendidikan.

c. Tahap Transinternalisasi Nilai

Dalam tahap ini diharapkan para anggota telah mampu menerapkan nilai-nilai moderat dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini Muslimat NU ranting Buluagung berupaya menginternalisasikan nilai-nilai moderat melalui kegiatan sosial. Kegiatan sosial yang dilakukan Muslimat NU ranting Buluagung di antaranya adalah mengadakan santunan anak yatim piatu, mengadakan kegiatan bagi-bagi takjil di bulan Ramadhan, mengulurkan bantuan untuk masyarakat yang membutuhkan, serta

bantuan sosial untuk daerah terdampak bencana alam. Semua kegiatan tersebut dilakukan secara berkala atau sesuai dengan runtutan agenda dari Muslimat NU ranting Buluagung.

Memberikan santunan kepada anak yatim piatu adalah sebuah kebaikan. Seperti pada umumnya, kegiatan ini dilakukan setiap tanggal 10 bulan Muharram oleh Muslimat NU ranting Buluagung. Melalui kegiatan tersebut, tentu akan menumbuhkan jiwa Muslimat NU ranting Buluagung yang tanggap lingkungan, ringan dalam bersedekah, dan tentunya meneladani sikap Rasulullah Saw. Lalu kegiatan memberi bantuan kepada yang membutuhkan dan bantuan sosial untuk daerah yang terdampak bencana alam merupakan tindakan yang dianjurkan oleh Allah SWT. Lebih jauh lagi dengan pembiasaan kegiatan tersebut akan menumbuhkan jiwa yang tidak kikir, mememtingkan kebutuhan bersama dan jauh dari sikap sombong.

Hal ini mampu menciptakan suatu keseimbangan dan distribusi harta benda sehingga diharapkan dapat menciptakan masyarakat yang makmur, damai, saling mencintai atas dasar *ukhuwah islamiyah*. Oleh karena itu kegiatan-kegiatan sosial tersebut dijadikan Muslimat NU ranting Buluagung sebagai upaya menginternalisasikan nilai moderat.

Dari penjelasan kegiatan-kegiatan sosial diatas, Muslimat NU ranting Buluagung menginternalisasikan nilai moderat melalui pembiasaan bersikap moderat dengan mengadakan bantuan

kemanusiaan kepada masyarakat sekitar yang membutuhkan, dari pembiasaan tersebut sehingga dapat menjadikan keyakinan dan kesadaran akan pentingnya bersikap moderat yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku sehari-hari yang akan menciptakan keseimbangan dan kemakmuran yang damai di masyarakat sehingga tidak ada perpecahan dan radikalisme. Dalam hal ini, kegiatan-kegiatan seperti menyantuni anak yatim piatu, bersedekah, hingga bantuan sosial kepada daerah yang terdampak bencana alam, itu termasuk tahap transaksi nilai. Karena dalam hal ini telah terjadi proses komunikasi dua arah dan bersifat timbal balik. Pada tahap transinternalisasi nilai, anggota Muslimat NU ranting Buluagung sudah mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dan menjadikannya sebagai bagian dari kepribadiannya.

2. Nilai-nilai moderat di Muslimat NU ranting Buluagung Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi

Upaya internalisasi nilai-nilai moderat yang dilakukan oleh Muslimat NU ranting Buluagung melalui pengajian, kegiatan bidang pendidikan, dan kegiatan bidang sosial ini telah sedikit banyak memberikan kontribusi yang baik atau positif terhadap anggotanya, terutama dalam mencegah adanya radikalisme dan ekstrimisme.

Thomas Lickona menyatakan bahwa karakter yang baik mencakup tiga komponen yang terdiri dari mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*desiring the good*), dan melakukan kebaikan (*doing*

the good).⁷² Nilai-nilai karakter adalah jati diri yang melekat pada individu dengan menunjukkan nilai-nilai tertentu yang membedakan antara satu individu dengan individu lainnya yang tercermin dalam perilaku atau sifat serta watak atau tabiat seseorang.

Pemilihan kegiatan pengajian sebagai sarana internalisasi nilai-nilai moderasi beragama bukanlah tanpa sebab, karena dalam pengajian terdapat eksistensi dari kegiatan tersebut. Pengajian tidak hanya berperan sebagai media da'wah, tetapi juga forum pembelajaran yang memberikan pengetahuan agama Islam bagi setiap umat Islam yang membutuhkannya. Selain itu, ikatan emosional antar jamaah pengajian lebih kuat dari pada forum yang lainnya, serta tidak adanya pembedaan profesi/pun strata sosial. Sehingga itulah, Muslimat NU ranting Buluagung memilih pengajian sebagai sarana internalisasi nilai-nilai moderat dengan tujuan untuk menambah wawasan pengetahuan agama dan menyempurnakannya.

Internalisasi nilai-nilai moderat dapat memberikan kontribusi terhadap pengaturan sikap, pandangan, dan tindakan yang moderat sehingga dapat mencegah radikalisme dan ekstrimisme. Adapun data-data yang peneliti temukan dalam observasi, wawancara, dan dokumentasi selama penelitian di Muslimat NU ranting Buluagung menemukan bahwa nilai-nilai moderat yang terdapat pada Muslimat NU ranting Buluagung diantaranya adalah:

⁷² Thomas Lickona, *Educating for Character: Mendidik untuk Membentuk Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 11.

a. Tasamuh

Upaya internalisasi nilai moderat menghargai pendapat orang lain melalui pengajian rutin, pemberian keteladanan dalam bersikap toleransi Muslimat NU ranting Buluagung mampu membantu masyarakat sekitar untuk selalu menghargai keyakinan dan pendapat orang lain. Internalisasi nilai moderasi beragama yang diupayakan untuk mencegah radikalisme bagi perempuan, salah satunya berdampak pada sikap menghargai keyakinan dan pendapat orang lain. Hal ini peneliti temukan ketika anggota Muslimat NU ranting Buluagung terbiasa bertetangga dengan non-Muslim, menghargai pendapat peneliti yang notabene umurnya jauh lebih muda, dan saling menghargai pendapat ketika berdiskusi/pun musyawarah.

Lebih jauh lagi, melalui sikap yang mereka tunjukkan tersebut dapat mencegahnya dari sikap radikalisme. Karena sikap radikalisme itu cenderung tidak mau menghargai keyakinan yang berbeda dengannya dan tidak mau menghargai pendapat orang lain. Padahal, yang berhak menyatakan benar ataupun salah hanyalah Allah SWT., sedangkan manusia hanya diperintahkan untuk menjalankan perintahnya. Sehingga itu, sikap yang mereka tunjukkan termasuk implikasi dari nilai-nilai moderat, bukan radikalisme. Atau dengan kata lain, mereka juga jauh dari sikap takfiri, yaitu sikap yang eksklusif, intoleran, fanatik berlebihan, ekstrem. Dalam hal ini nilai-nilai moderat

di Muslimat NU ranting Buluagung adalah tasamuh, yakni mengakui dan toleransi terhadap pendapat orang lain.

b. Tahaddur

Melalui rangkaian internalisasi nilai-nilai moderat dapat mendorong anggota Muslimat NU ranting Buluagung untuk bersikap ramah terhadap apapun dan siapapun. Hal ini peneliti dapatkan ketika pertama kali bertemu dengan mereka, dimana mereka menyambut peneliti dengan penuh terbuka dan ramah. Bersikap ramah adalah suatu jati diri yang harus ditegakkan, terutama dalam Islam, yaitu *rahmatan lil 'alamin*. Islam sangat menjunjung tinggi kedamaian dan kesejahteraan.

Dengan demikian jelas, bahwa Allah SWT. menghadirkan agama, yang namanya Islam ini bertujuan agar manusia dapat menyebarkan kedamaian dan kesejahteraan melalui sikap ramah, serta mampu berserah diri kepada Allah Swt., bukan kepada yang lain. Memiliki sikap ramah sama dengan bersikap tahaddur, yakni menjunjung tinggi etika dalam kehidupan dan peradaban.

c. Tawazun

Internalisasi nilai-nilai moderat yang dilakukan oleh Muslimat NU ranting Buluagung melalui pengajian, keteladanan, dan rangkaian acara peringatan HUT RI dapat mendorong anggota Muslimat NU untuk lebih mencintai tanah air dan berkomitmen terhadap Bangsa Indonesia. Perilaku yang ditunjukkan yaitu merayakan HUT RI dengan

berbagai kegiatan, seperti pengibaran bendera merah putih di depan rumah masing-masing, perlombaan, syukuran/do'a bersama. Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh Ketua Muslimat NU ranting Buluagung, bahwa setiap menyambut HUT RI selalu diadakan pengibaran bendera merah putih dan upacara bendera. Demikian ini diperjelas oleh Ibu Yuliani, bahwa pengibaran bendera merah putih juga dilakukan oleh seluruh warga Desa Buluagung. Selain itu, ada juga berbagai kegiatan perlombaan, seperti lomba menghias taman rumah, kebersihan, permainan tradisional, syukuran/doa bersama dan lain sebagainya.

Melalui penjelasan tersebut dapat dipahai, bahwa internalisasi nilai-nilai moderat yang dilakukan Muslimat NU ranting Buluagung dapat mencegah adanya radikalisme dan ekstremisme. Hal iitu dapat dilihat dari kegigihan masyarakat dalam menyambut hari kemerdekaan negara Indonesia ini. Dimana mereka menunjukkan antusiasnya ketika mengadakan perlombaan-perlombaan guna memeriahkan hari kemerdekaan tersebut. Dalam hal ini nilai moderat yang ada di Muslimat NU ranting Buluagung adalah tawazun, yakni keseimbangan dalam menjalankan agama dalam aspek dunia dan akhirat.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Internalisasi Dalam upaya menginternalisasikan nilai moderasi beragama, Muslimat NU ranting Buluagung Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi menggunakan tiga tahap, yaitu:
 - a. Tahap transformasi nilai melalui bidang keagamaan yakni dengan mendalami nilai moderat melalui bimbingan yang dilakukan oleh Muslimat NU ranting Buluagung dengan mengadakan pengajian-pengajian rutin yang menghadirkan tokoh agama pada setiap pengajian agar diisi dengan ceramah.
 - b. Tahap transaksi nilai melalui bidang pendidikan Muslimat NU ranting Buluagung melakukan upaya internalisasi nilai moderat melalui penanaman nilai moderat sejak dini terhadap anak-anak penerus generasi Muslimat NU mendatang dengan cara bekerja sama dengan lembaga formal yakni TK Rohmawati dan lembaga non formal yakni Taman Pendidikan Al Qur'an Al Mubarak untuk memfasilitasi kebutuhan primer mereka yakni pendidikan.
 - c. Tahap transinternalisasi nilai melalui bidang sosial Muslimat NU ranting Buluagung melalui pembiasaan bersikap moderat dengan mengadakan bantuan kemanusiaan kepada masyarakat sekitar yang membutuhkan, dari pembiasaan tersebut sehingga dapat menjadikan

keyakinan dan kesadaran akan pentingnya bersikap moderat yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku sehari-hari yang akan menciptakan keseimbangan dan kemakmuran yang damai di masyarakat sehingga tidak ada perpecahan dan radikalisme.

2. Nilai-nilai moderat yang ditanamkan Muslimat NU ranting Buluagung kepada aggotanya diantaranya adalah tasamuh, tahaddur, dan tawazun. Nilai-nilai moderasi beragama yang diinternalisasikan oleh Muslimat NU ranting Buluagung Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi ada tiga, yaitu:
 - a. Tasamuh, yakni, mengakui dan toleransi terhadap orang lain, internalisasi nilai moderat di Muslimat NU ranting Buluagung dilakukan melalui pembiasaan bersifat moderat dalam diri jamaah Muslimat NU ranting Buluagung Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi.
 - b. Tahaddur, yakni menjunjung tinggi etika dalam kehidupan dan peradaban dengan bersikap ramah dan baik kepada orang lain, masyarakat Buluagung memiliki kesadaran untuk hidup rukun dengan menanamkan nilai moderat melalui pembiasaan mengamalkan nilai moderat dengan kajian dalam pengajian yang diadakan oleh Muslimat NU ranting Buluagung dan bertetangga dengan non-muslim ini secara tidak langsung telah membantu anggota Muslimat NU ranting Buluagung untuk selalu bersikap ramah dengan siapa pun, berbuat baik dan jauh dari tindakan radikal.

- c. Tawazun, yakni keseimbangan dalam menjalankan agama dalam aspek dunia dan akhirat, internalisasi nilai moderat oleh Muslimat NU ranting Buluagung dilakukan melalui penanaman rasa cinta tanah air dan berkomitmen terhadap bangsa dengan kesadaran serta tingginya antusias masyarakat yang digerakkan melalui berorganisasi, yakni Muslimat NU ranting Buluagung.

B. Saran

Berdasarkan simpulan penelitian di atas, maka peneliti akan menyampaikan beberapa saran kepada:

1. Bagi Ketua Muslimat NU ranting Buluagung Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi, hendaknya senantiasa memantau beberapa kegiatan yang sudah berjalan, sehingga hal ini dapat meminimalisir adanya ketidakaktifan kegiatan, dan meningkatkan keberhasilan atas upaya internalisasi nilai-nilai moderat guna mencegah adanya radikalisme
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat memperluas dan menyempurnakan hasil penelitian ini melalui objek, metode dan desain penelitian yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Albani Arief Muhammad. *Memahami Nahdlatul Ulama*. Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Cetakan 15*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013.
- Baidlowi, Masduki. *MUI dan Visi Islam Wasathiyah*. Mimbar Ulama, 2016.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Alquran dan Terjemah*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2013.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implement*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Hakam, Abdul, Kama dan Nurdin, Syarief, Encep. *Metode Internalisasi Nilai-nilai (untuk Modifikasi Perilaku Berkarakter*. Bandung: Maulana Media Grafika, 2016.
- Hardani dkk. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Cv Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020.
- J Raco. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana, 2018.
- Kementrian Agama RI. *Moderasi Beragama*. Badan Litbang: Jakarta, 2019.
- Muhaimin. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Citra Media, 1996.
- Mulia, Musdah, Siti. *Muslimah Reformis, Perempuan Pembaharu Keagamaan*. Mizan, Bandung, 2005.
- Shihab, Qurasih, M. *Logika Agama*. Ciputat: Lentera Hati, 2017.
- Shihab, Quraish, M. *Wasathiyah, Wawasan Islam Tentang Moderasi Beragama*. Tangerang: Lentera Hati, 2020.
- Sjahrani, Asmah dkk. *50 Tahun Muslimat NU berkhidmad untuk Agama, negara dan Bangsa*. Jakarta, 1996.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2018.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D, Cetakan 1.* Bandung: Alfabeta, 2012.
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah.* Jember: IAIN Jember, 2020.
- Zainuddin, M. dan Esha, In'am, Muhammad. *Islam Moderat: Konsep, Interpretasi, dan Aksi.* Malang: UIN Maliki Press, 2008.
- Budikusuma. "Internalisasi nilai religius melalui pembelajaran akidah akhlak materi akhlak pergaulan remaja pada kelas XI_IPA di MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar." Tesis: IAIN Kudus, 2019.
- Dirdjosanjoto, *Memelihara Umat: Kiai Pesantren-Kiai Langgar Di Jawa.*
- Hamidah, Nur, Ayu. "Integrasi Nilai Islam Moderat Dan Nasionalisme Pada Pendidikan Karakter Di Madrasah Ibtidaiyah Berbasis Pesantren (Studi Multi Kasus Di MI Miftahul Ulum Driyorejo Gresik Dan MI Bahrul Ulum Sahlaniyah Krian Sidoarjo)." Tesis: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018.
- Imam Gunawan, "Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik." Jakarta, Bumi Aksara, 2014.
- Ma'arif, Anas, Muhammad. "Internalisasi Nilai-nilai Multikultural dalam mengembangkan karakter toleransi (studi di Pesantren Mahasiswa Universitas Islam Malang)". Skripsi: Universitas Islam Malang, 2019.
- Munfa'ati, Khusnul, "Integrasi Nilai Islam Moderat Dan Nasionalisme Pada Pendidikan Karakter Di Madrasah Ibtidaiyah Berbasis Pesantren (Studi Multi Kasus Di MI Miftahul Ulum Driyorejo Gresik Dan MI Bahrul Ulum Sahlaniyah Krian Sidoarjo)." Tesis, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018.
- Nabila, Nur, Silva. "Internalisasi Nilai Islam Moderat Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Lembaga Pendidikan Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah (Studi di SMA Daruttaqwa dan SMA 01 Muhammadiyah Gresik)." Tesis: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020.
- Setiawan, Upaya Peningkatan Dakwah Melalui Pengajian Di Masjid Nurul Huda Desa Tambah Dadi Kecamatan Purbolinggo Lampung Timur.
- Wulandari, Putri, Ade. "Pendidikan Islam Berasaskan Moderasi Agama di Pondok Pesantren Nurul Ummahat Kotagede Yogyakarta". Tesis: UIN Sunan Kalijaga, 2020.

Ahmad Dimiyati, *“Identitas Islam Moderat Asia Tenggara dan Tantangan Ideologi”*, Vol. VI No.2 Jurnal Riset dan Kajian Keislaman: 2017.

Amar, Abu. *“Nilai Islam Wasathiyah-Toleran dalam Kurikulum Madrasah Aliyah Program Keagamaan.”* Cendekia: Media Komunikasi Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Islam, 2018.

Amin. *“Pedoman Implementasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam.”*

Bakar, Abu. *“Konsep Toleransi dan Kebebasan Beragama.”* Jurnal Toleransi: Media Komunikasi Umat Beragama Riau, 2015.

Samsul. *“Peran Guru Agama Dalam Menanamkan Moderasi Beragama.”* Jurnal Al-Irfan, 2020.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang tertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arifatul Muzaidah
NIM : T20181289
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 14 Desember 2022

Saya yang menyatakan



Arifatul Muzaidah
NIM. T20181289



MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODOLOGI DAN PROSEDUR PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Internalisasi Nilai-Nilai Moderat di Muslimat NU Ranting Buluagung Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi	Internalisasi nilai-nilai moderat	a. Internalisasi nilai b. Nilai moderat c. Muslimat Nahdlatul Ulama	a. Konsep internalisasi <ul style="list-style-type: none"> Konsep menurut Thomas Lickona Konsep menurut Muhaimin b. Nilai-nilai moderat <ul style="list-style-type: none"> Konsep MUI tentang moderat c. Muslimat NU <ul style="list-style-type: none"> Sejarah lahirnya Muslimat NU Visi dan misi Muslimat NU Arti lambang 	Informan: a. Ketua PAC Muslimat NU Kecamatan Siliragung b. Ketua Muslimat NU ranting Buluagung c. Bendahara Muslimat NU ranting Buluagung d. Anggota Muslimat NU ranting Buluagung	Pendekatan Penelitian: Kualitatif Jenis Penelitian: Kualitatif studi kasus Teknik Pengumpulan Data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi Analisis Data: a. Kondensasi data b. Penyajian data c. Kesimpulan/verifikasi Keabsahan Data: a. Triangulasi sumber b. Triangulasi teknik Tahap Penelitian:	1. Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai moderat di Muslimat NU ranting Buluagung Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi? 2. Apa saja nilai-nilai moderat di Muslimat NU ranting Buluagung Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi?



			<p>Muslimat NU</p> <ul style="list-style-type: none">• Susunan pengurus Muslimat NU• Program Muslimat NU	<p>Lokasi Penelitian: Desa Buluagung Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi</p>	<p>a. Persiapan b. Pelaksanaan c. Penyusunan d. Laporan</p>	
--	--	--	---	---	---	--

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PEDOMAN PENELITIAN

A. Observasi

1. Lokasi Kantor Muslimat NU ranting Buluagung Kecamatan Siliragung kabupaten Banyuwangi
2. Proses pelaksanaan kegiatan Muslimat NU ranting Buluagung Kecamatan Siliragung kabupaten Banyuwangi

B. Wawancara

1. Bagaimana sejarah lahirnya Muslimat NU di Desa Buluagung ini bagaimana ceritanya?
2. Apa visi dan misi sejarah lahirnya Muslimat NU di desa Buluagung?
3. Pembahasan tentang moderasi beragama di Muslimat NU ini apakah sudah ada atau belum?
4. Terkait tema atau kitab yang digunakan dipengajian Muslimat NU apa saja?
5. Apakah setuju atau tidak jika Indonesia berideologi pancasila dan berpedoman UUD 1945?
6. Bagaimana pendapat Ibu tentang munculnya pembahasan pada kelompok-kelompok radikal yang menginginkan Indonesia menjadi negara Islam atau khalifah setuju atau tidak?
7. Bagaimana cara atau strategi dan upaya Ibu dalam menanamkan, menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama yang dalam hal ini cinta tanah air pada pengajian Muslimat NU yang dimaksudkan untuk mencegah radikalisme?

8. Lalu bagaimana strategi Ibu dan kawan-kawan lainnya dalam menanamkan nilai-nilai moderat atau saling menghargai pendapat orang lain, bersikap ramah pada jamaah Muslimat NU?
9. Setelah melakukan internalisasi nilai-nilai moderat, bagaimana kontribusinya terhadap ibu-ibu Muslimat NU dalam mencegah dirinya untuk tidak bersikap radikal?

C. Dokumentasi

1. Sejarah lahirnya Muslimat NU ranting Buluagung Kecamatan Siliragung kabupaten Banyuwangi
2. Kegiatan pengajian Jum'at Manis di Muslimat NU ranting Buluagung Kecamatan Siliragung kabupaten Banyuwangi
3. Kegiatan pengajian Jum'at Pahing di Muslimat NU ranting Buluagung Kecamatan Siliragung kabupaten Banyuwangi
4. Kegiatan pengajian Yasinan di Muslimat NU ranting Buluagung Kecamatan Siliragung kabupaten Banyuwangi
5. Kegiatan belajar di Taman Pendidikan Al Qur'an Al Mubarak



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-2392/In.20/3.a/PP.009/10/2022

Sifat : Biasa

Perihal : **Observasi untuk**

Memenuhi Tugas

Mata Kuliah

Magang I

Yth. Kepala Muslimat NU ranting Buluagung Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi Dusun Krajan RT/RW 004/001 Desa Buluagung Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20181289

Nama : ARIFATUL MUZAIDAH

Semester : Semester sembilan

Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Observasi selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Hj. Siti Aminah

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Hj. Siti Aminah
2. Hj. Suparmi

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 23 September 2022

an. Dekan,

Wakil Dekan Bidang

Akademik,





**Struktur Kepengurusan Muslimat NU
Ranting Buluagung Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi**

PENASEHAT

1. Ibu Hj. Aminatun
2. Ibu Yatimah

KETUA

1. Ibu Hj. Siti Aminah
2. Ibu Hj. Mitun

SEKRETARIS

1. Ibu Karsinem
2. Ibu Umi Salamah

BENDAHARA

1. Ibu Hj. Suparmi
2. Ibu Khoriyah

PENDIDIKAN

1. Ibu Mahmudah
2. Ibu Muawanah

SOSIAL

1. Ibu Siti Fatoyah
2. Ibu Sutiah

KESEHATAN

1. Ibu Darsiah
2. Ibu Za'dah

ORGANISASI

1. Ibu Sunartik
2. Ibu Mutmainah

EKONOMI

1. Ibu Hj. Mitun
2. Ibu Ernawati

DAKWAH

1. Ibu Hj. Fatikah
2. Ibu Mariyamah

LAMPIRAN DOKUMENTASI



Kantor Muslimat NU ranting Buluagung



Kegiatan Belajar di TPQ Al Mubarak



Ceramah Pengajian Jum'at Manis oleh Ustadz Abdul Wahab



Kegiatan pengajian Jum'at Manis



Ceramah Pengajian Jum'at Pahing oleh Gus Riza



Kegiatan Pengajian Jum'at Pahing



Kegiatan Pengajian Yasinan



**Wawancara Bersama Ketua Muslimat NU Ranting Buluagung
Ibu Hj. Siti Aminah**



Wawancara Bersama Ketua PAC Kec. Siliragung Ibu Hj. Yayuk dan Anggota Muslimat NU ranting Buluagung Ibu Umi Kulsum



Wawancara Bersama Bendahara Muslimat NU Ranting Buluagung Ibu Hj. Suparmi



Wawancara Bersama Anggota Muslimat NU Ranting Buluagung Ibu Yuliani



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BIODATA MAHASISWA



Nama Lengkap : Arifatul Muzaidah
NIM : T20181289
Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 20 Juli 1999
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Tahun Masuk : 2018
Alamat : Dusun Krajan RT/RW 004/001 Desa Buluagung
Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi
No. Hp : 085755466828
Email : arifatulmuzaidah@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. TK Rohmawati Siliragung Banyuwangi
2. MI Miftahul Ulum Siliragung Banyuwangi
3. MTs Negeri 9 Banyuwangi
4. MAN 4 Banyuwangi
5. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember